

**Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa
Tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Cluwak
Kabupaten Pati**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
(S.Sos)



Oleh :

Siti Nur Rohmah

NIM: 1706016008

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
-Di Tempat-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

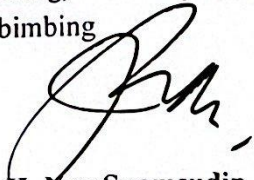
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari mahasiswi:

Nama : Siti Nur Rohmah
NIM : 1706016008
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 6 September 2023
Pembimbing


Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag
NIP: 197205171998031003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2021 DI DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

Disusun Oleh

Siti Nur Rohmah
NIM: 1706016008

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 September 2023
dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji,



Sekretaris



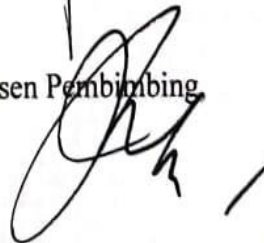
Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag
NIP. 197205171998031003

Penguji I,



Muhammad Mahsun, M.A
NIP. 198511182023211019

Dosen Pembimbing



Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Siti Nur Rohmah menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati” merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 September 2023



Siti Nur Rohmah
NIM: 1706016008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatNya serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "*Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Chuwak Kabupaten Pati*" tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang sangat kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penulis selama berkuliah di Fisip Uin Walisongo Semarang dan di dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uin Walisongo Semarang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan selama penulis belajar di FISIP UIN Walisongo Semarang;
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, M.A yang juga sekaligus dosen pembimbing skripsi atas segala ilmu, arahan, bimbingan dan juga dukungan serta motivasi yang besar kepada penulis sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini secara terstruktur;
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini;
5. Dosen Wali penulis Ibu Solkhah Mufrikhah, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan akademik selama penulis kuliah di FISIP UIN Walisongo Semarang;
6. Segenap jajaran dosen, tenaga pendidikan, staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltitik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan kedalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan serta membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam menyusun skripsi ini;

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Suko dan Ibu Sutinah yang telah mencurahkan cinta kasih sayang, semangat, motivasi dan tiada hentinya untuk mendoakan penulis, serta pengorbanan baik secara moral dan material tiada lelah sampai saat ini, serta ungkapan terimakasih atas kesabaran dalam menunggu penulis untuk menyelesaikan studi ini, berkat doa, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi;
8. Kakak penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan segala dukungan secara moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Calon Suamiku Mas Dandi Ismanto, S.T. yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, selalu mendengarkan keluh kesah dan menghibur dalam keadaan sulit, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman kos pak oni, Farah Khairunnisa, Salsabila Fitri Sarah, Berlina Jeni Fitriatika, Faiz Salsa Zerita, Syarah Celmidar, yang telah membersamai penulis dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi, mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pengembangan dan pengetahuan mendorong penelitian-penelitian berikutnya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan. Demikian

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 September 2023



Siti Nur Rohmah
NIM: 1706016008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam
Saya persembahkan sebuah karya ini untuk Kedua orang tua saya Bapak Suko dan Ibu
Sutinah yang telah mencurahkan seluruh doa, dukungan, keikhlasan dan ridhonya yang
selalu menyertai dan mengiringi setiap langkah saya*

*Untuk guru-guru saya yang telah mendidik dan mendoakan saya hingga saat ini
Dan untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menjadi tempat saya dalam menimba ilmu,
semoga ini menjadi awal yang baik bagi saya untuk bisa berhasil dan sukses di mana
pun saya berada*

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai. Jangan takut terlambat tapi takutlah jika hanya berdiam diri. Dan jangan berhenti ketika kamu lelah tapi berhentilah ketika selesai”

(Penulis)

“Apapun yang menjadi takdirmu, tidak akan melewatkanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

Siti Nur Rohmah, NIM 1706016008, Perilaku Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Perilaku Pemilih merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari pemilihan umum, terutama bagi pemilih pemula yang mengikuti Pilkades pada Tahun 2021, penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk menganalisis preferensi politik pemilih pemula di Desa Payak, kemudian yang *kedua*, mengidentifikasi bagaimana pemilih pemula di Desa Payak mengekspresikan preferensi politiknya, serta yang *ketiga*, mengkaji faktor atau pertimbangan pemilih pemula di Desa Payak dalam menentukan preferensi politiknya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Analisis data didasarkan kepada aspek-aspek yang mempengaruhi preferensi politik berdasarkan teori dari Saiful Mujani, meliputi model sosiologis, model psikologis dan model pilihan rasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, preferensi politik pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021 adalah jatuh kepada Karnoto (petahana). Petahana dianggap memiliki pencapaian atau kinerja yang bagus dan sudah terbukti nyata pada dua periode masa kepemimpinannya sebelumnya. *Kedua*, Pemilih Pemula mengekspresikan preferensi politiknya dengan cara mengikuti kampanye, menghadiri sosialisasi program, menyebarkan informasi melalui media sosial serta memberikan suara pada hari pemungutan suara. *Ketiga*, pemilih pemula di Desa Payak lebih mengutamakan pertimbangan rasional yaitu berupa kinerja dan latar belakang petahana sebagai dasar dalam menentukan preferensi politiknya.

Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilih Pemula, Pilkades, Payak

ABSTRACT

Siti Nur Rohmah, NIM 1706016008, Behavior of Beginner Voters in the 2021 Village Head Election in Payak Village, Cluwak District, Pati Regency

Voter behavior is a phenomenon that cannot be separated from general elections, especially for first-time voters taking part in the 2021 Village Head Election. This research aims firstly, to analyze the political preferences of first-time voters in Payak Village, then secondly, to identify how new voters in Payak Village express their preferences. politics, and thirdly, examining the factors or considerations of novice voters in Payak Village in determining their political preferences. This research uses a qualitative type of research with a case study approach. Data sources in this research include primary data and secondary data with data collection methods in the form of documentation and interviews. Data analysis is based on aspects that influence political preferences based on Saiful Mujani's theory, including sociological models, psychological models and rational choice models.

The research results show that first, the political preference of novice voters in the 2021 Payak Village Head Election is Karnoto (incumbent). The incumbent is considered to have good achievements or performance and this has been proven in the two previous periods of his leadership. Karnoto's condition as an incumbent candidate also affects his electability compared to Kapiyarsono. Second, New Voters express their political preferences by participating in campaigns, attending socialization programs, disseminating information through social media and voting on voting day. Third, novice voters in Payak Village prioritize rational considerations, namely the performance and background of the incumbent as a basis for determining their political preferences.

Keywords: Voter Behavior, Beginner Voters, Village Head Election, Payak

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II PREFERENSI DAN PERILAKU PEMILIH PEMULA	
A. Preferensi Politik.....	17
B. Perilaku Pemilih.....	18
1. Pendekatan Sosiologis	19
2. Pendekatan Psikologis	20
3. Pendekatan Pilihan Rasional.....	22
C. Pemilih Pemula	25
BAB III GAMBARAN UMUM DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI	
A. Letak Geografis Desa Payak.....	28
B. Kondisi Demografi Desa Payak.....	29
C. Profil Desa Payak.....	34
D. Gambaran Pelaksanaan Pilkades Desa Payak Tahun 2021	36
BAB IV PREFERENSI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA PAYAK PADA PILKADES TAHUN 2021	
A. Pemilih Pemula di Desa Payak pada Pilkades Tahun 2021	40
B. Preferensi Politik Pemilih Pemula di Desa Payak pada Pilkades Tahun 2021	45

BAB V PERTIMBANGAN PEMILIH PEMULA DI DESA PAYAK DALAM MENGEKSPRESIKAN PILIHANNYA PADA PILAKDES TAHUN 2021	
A. Cara Pemilih Pemula Mengekspresikan Pilihannya	54
B. Pertimbangan Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada Desa Payak Tahun 2021	58
1. Pertimbangan Kinerja Calon Kepala Desa	59
2. Pertimbangan Personal Branding Calon Kepala Desa.....	62
3. Pertimbangan Hubungan Emosional dan Sosial	66
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Pertumbuhan Penduduk Desa Payak	29
Tabel 3.2: Pertumbuhan Angkatan Kerja	30
Tabel 3.3: Rekap Daftar Pemilih Tetap Pilkades Desa Payak Tahun 2021	31
Tabel 3.4: Jumlah Sarana Ibadah di Desa Payak	32
Tabel 3.5: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Payak	32
Tabel 3.6: Jumlah Prasarana Pendidikan di Desa Payak	33
Tabel 3.7: Indikator Kesehatan di Desa Payak	33
Tabel 3.8: Data Kemiskinan Berdasarkan Kategori	34
Tabel 3.9: Hasil Akhir Pemilihan Kepala Desa Cluwak tahun 2021	39
Tabel 4.1: Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pilkades Desa Payak 2021	40
Tabel 4.2: Dokumentasi Kegiatan Karang Taruna Tri Tunggal	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.....	28
Gambar 4.1: Rapat Pleno Penetapan DPT oleh Panitia Pilkades Desa Payak Tahun 2021	41
Gambar 4.2: Deklarasi Damai Pilkades Serentak Kabupaten Pati Tahun 2021	48
Gambar 4.3: Penyampaian Visi dan Misi Calon Kepala Desa Payak Tahun 2021	49
Gambar 4.4: Kegiatan Penyampaian Visi Misi calon Kepala Desa Payak.....	51
Gambar 4.5: Program Perbaikan Jalan Alternatif Desa Payak Tahun 2019	52
Gambar 5.1: Syukuran atas Terpilihnya Karnoto sebagai Kepala Desa Payak	56
Gambar 5.2: Penyerahan Fasilitas Kendaraan Viar Dari Pemerintah Desa Payak Untuk Pemuda Antar Umat Beragama Desa Payak.....	60
Gambar 5.3: Serah Terima Jabatan oleh PJ Desa Payak kepada Kepala Desa Terpilih (Karnoto).....	63
Gambar 5.4: Karnoto (Kepala Desa Terpilih) saat mengikuti kegiatan bersama masyarakat Desa Payak	65
Gambar 5.5: Kedekatan Calon Petahana dengan Karang Taruna Tri Tunggal	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku pemilih termasuk bagian dari pemilihan umum, dalam hal ini baik individu ataupun kelompok memiliki hak untuk mengambil keputusan yakni keputusan untuk memberikan hak suaranya ataupun tidak memberikan hak suaranya pada suatu pemilihan yang sedang dilangsungkan. Perilaku pemilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik maupun kandidat. Masing-masing kandidat membawa ideologi yang saling mempengaruhi. Selama masa kampanye, terjadi pembentukan dan pengelompokan ideologi yang dibawakan oleh para kandidat. Sehingga, masyarakat mengelompokkan dirinya kepada kandidat yang mempunyai ideologi sama dengannya dan menjauhkan diri dari ideologi yang bertentangan dengannya. Dengan demikian keputusan masyarakat untuk mendukung dan memberikan hak suaranya kepada kandidat tertentu tidak akan terjadi, kecuali pemilih mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap calon pemimpin yang didukungnya. Begitu pun sebaliknya, jika pemilih menganggap bahwa partai maupun calon tidak sesuai dengan harapannya, maka pemilih tidak akan mendukung atau memberikan hak pilihnya (Ilham, 2016).

Pada tatanan sistem pemerintahan negara Indonesia, pemerintahan kepala desa termasuk bagian dari perwujudan demokrasi yang paling nyata di desa. Dalam penyelenggaraan pilkades terdapat persaingan secara bebas yang dilandasi partisipasi masyarakat dalam pemilihan langsung sesuai dengan prinsip *one man one vote* (satu orang satu suara), sehingga suara pemilihlah yang menjadi faktor terpenting untuk dijadikan sebagai penentu siapa yang akan menjabat sebagai kepala desa kedepannya. Pemilihan kepala desa merupakan sarana pelaksanaan prinsip kedaulatan rakyat berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemimpin formal di Desa yaitu kepala desa haruslah dipilih secara demokratis oleh masyarakat desanya. Sifat demokrasi ini harus ada dan dipertahankan bukan hanya karena sendi-sendi kehidupan demokratis dapat menjamin terselenggaranya pembangunan desa,

tetapi juga karena pembangunan desa perlu dukungan dari warga desanya sendiri (Nikodemus, 2015).

Pemilihan kepala desa adalah kesempatan bagi masyarakat untuk menunjukkan loyalitas dan preferensi lokal mereka. Pemilihan kepala desa juga dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap 6 (enam) tahun sekali. Pasal 34 ayat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2014 menyatakan bahwa: Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Selain itu, Pasal 33 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menetapkan masa jabatan maksimal sebagai kepala desa yaitu 6 (enam) tahun, dan bisa menjabat hingga 3 (tiga) periode, yang sebelumnya hanya 2 (dua) periode.

Perilaku memilih dalam suatu pemilihan umum misalnya dalam pemilihan kepala desa yang dilakukan secara langsung, merupakan sebuah kajian yang di dalamnya mengkaji tentang memilih kandidat, para calon pemimpin atau calon kepala desa dengan latar belakang pilihan yang berbeda-beda, di antaranya ada dengan cara yang sangat rasional, identifikasi partai, cara yang terkadang didasari oleh ikatan-ikatan kekeluargaan atau ikatan primordial atau dengan ikatan-ikatan tertentu, dan sebagainya (Muhammad Fakhri Ali Khalehar dkk., 2017).

Pada pelaksanaan pilkades tentunya menghadirkan pemilih, dan pemilih tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori salah satunya yaitu pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan mereka yang telah berusia tujuh belas tahun atau lebih pada hari dilaksanakannya pemungutan suara, atau sudah menikah dan tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Pemilih pemula pada setiap momen dilaksanakannya pemilu ataupun pilukada didominasi oleh kalangan siswa/siswi sekolah menengah atas, atau mahasiswa/mahasiswi semester awal sampai dengan semester tiga atau empat, dan juga pekerja muda, yang baru memasuki usia hak pilih dan biasanya jumlah mereka relatif besar. Fenomena pemilih pemula selalu menarik untuk didiskusikan pada setiap momen pemilihan umum termasuk dalam pemilihan kepala desa secara langsung, karena jumlah mereka relatif besar tentu menarik perhatian para calon

untuk mendulang perolehan suara mereka (Muhammad Fakhri Ali Khalehar dkk., 2017).

Layaknya sebagai pemilih pemula yang baru pertama kali memasuki hak usia pilihnya tersebut mereka selalu dianggap tidak mempunyai pengalaman memilih (voting) dalam pemilu, serta belum mempunyai jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Alasan ini juga yang menjadi penyebab pemilih pemula sangat rawan untuk dibujuk atau didekati dengan pendekatan materi (Indartha, 2019). Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan dalam pemilu, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek (Harsyaf, 2022).

Dikutip dari Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur (2012) Pemilih pemula memang menjadi segmen yang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu saja menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat. Sebenarnya pemilih pemula bisa ditempatkan sebagai *swing voters* yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologi tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat. Kondisi tersebut tampak jika merunut perilaku pemilih pemula pada beberapa penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah.

Pada tanggal 10 April 2021 di Kabupaten Pati telah diselenggarakan pemilihan kepala desa serentak gelombang satu yang diikuti 219 Desa dari 21 Kecamatan di Kabupaten Pati. Salah satunya adalah Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang akan menjadi fokus kajian penulis. Terdapat 2 calon yang maju dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yaitu H. Kapiyarsono S.Pd, beragama Islam, pendidikan terakhir sarjana (S1), seorang tokoh agama, juga bekerja sebagai guru disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Desa Payak. Sedangkan kandidat lainnya yaitu Karnoto beragama Kristen, pendidikan

terakhir SMP, dan sebelumnya telah menjabat sebagai Kepala Desa Payak selama 2 Periode. Berdasarkan data panitia pemilihan kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, jumlah DPT sebanyak 3.323 pemilih yang tersebar di 5 TPS, 295 diantaranya merupakan pemilih pemula yang tersebar di 3 Dusun yang berada di Desa Payak. Jumlah pemilih pemula tersebut tentunya membawa dampak yang berpengaruh pada kemenangan seorang calon atau kontestan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan sekitar individu mempengaruhi apa yang dipercaya dan apa yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan politik, khususnya preferensi dan perilaku politik. Prinsip ini diambil dari sebuah pandangan mendasar tentang persepsi, kognisi, dan aksi: bahwa manusia adalah makhluk sosial (Harsyaf, 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita (2016) dan Indartha (2019) yang membahas mengenai perilaku pemilih pemula dalam pemilihan umum, yang mengungkapkan bahwa kecenderungan perilaku pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya pada pemilihan umum menunjukkan perilaku pemilih sosiologis yaitu mereka menjatuhkan pilihannya terhadap kandidat yang dipilihnya berdasarkan latar belakang lingkungan mereka. Dimana keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pemilih pemula dalam artian pemilih pemula mempunyai preferensi yang sama dengan orang tuanya.

Berbeda dengan studi alasan memilih dalam pilpres yang difokuskan pada pemilih muslim milenial, oleh Hasse Jubba, dkk(2019), menjelaskan bahwa pemilih muslim milenial menjadikan model pilihan rasional dalam memilih calon kandidat, kecenderungan pemilih muslim milenial dalam memilih calon kandidat disebabkan oleh faktor kerja atau kinerja yang berhasil dicapai oleh calon pemimpin pada periode sebelumnya. Selain itu, faktor penting lainnya yang mempengaruhi alasan pemilih menjatuhkan pilihannya yaitu faktor ketegasan dan kompetensi. Disebutkan juga bahwa pemilih muslim milenial tidak mempunyai konsistensi dalam memilih. lalu bagaimana dengan pemilih pemula di Desa Payak pada pilkades 2021?

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji perilaku pemilih yang akan difokuskan dengan mengidentifikasi preferensi politik pemilih pemula Desa Payak dalam pilkades tahun 2021. Alasan pemilih memilih untuk mengkaji perilaku pemilih yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa pemilih yang berusia 17 tahun ke atas atau yang baru pertama kali mendapatkan hak pilih dan jumlahnya yang relatif besar, mereka belum mempunyai pengalaman politik yang luas. Mereka masih sangat mudah untuk didekati oleh para kandidat guna untuk mendongkrak perolehan suara mereka. Kemudian yang kedua, mengidentifikasi bagaimana pemilih pemula di Desa Payak mengekspresikan preferensi politiknya tersebut di pilkades tahun 2021. Serta yang ketiga, memfokuskan mengkaji faktor atau pertimbangan pemilih pemula di Desa Payak dalam mengekspresikan preferensi politik tersebut. Studi ini penting untuk dilakukan karena beberapa pertimbangan. Studi perilaku pemilih ini dapat memberikan sumbangan gagasan tentang dinamika politik yang menjelaskan soal gambaran-gambaran perilaku pemilih pemula dalam memberikan preferensinya pada konteks pemilihan kepala desa di Desa Payak. Selain itu, Pemilih pemula dengan jumlahnya yang relatif banyak dalam keikutsertaannya pada dunia politik sangat menentukan kemenangan calon dalam suatu pemilihan umum. Sehingga Pemilih pemula hendaknya mengerti apa makna dari demokrasi dan bagaimana mewujudkannya. Supaya proses demokrasi dalam tatanan paling rendah yaitu desa dapat dijadikan sebagai tumpuan demokrasi yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa preferensi politik pemilih pemula di Desa Payak pada pilkades tahun 2021?
2. Bagaimana pemilih pemula di Desa Payak mengekspresikan preferensinya pada pilkades tahun 2021?

3. Apa pertimbangan pemilih pemula di Desa Payak dalam mengekspresikan preferensi politiknya pada Pilkades tahun 2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan didasarkan kepada Rumusan Masalah sebagaimana dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui preferensi politik pemilih pemula di Desa Payak pada pelaksanaan pilkades tahun 2021
- b. Untuk mengetahui pemilih pemula di Desa Payak dalam mengekspresikan preferensinya pada pilkades tahun 2021
- c. Untuk mengkaji pertimbangan pemilih pemula di Desa Payak dalam mengekspresikan preferensi politiknya di Pilkades tahun 2021

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan topik penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan di kalangan akademisi khususnya dibidang politik terkait dengan Perilaku Pemilih yang dimaksud di sini yaitu pemilih pemula dalam Pilkades. Serta dapat menambah wawasan sekaligus menambah referensi yang diperlukan sebagai kajian pustaka untuk pengembangan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada masyarakat luas yang ingin memahami dan mempelajari tentang perilaku pemilih pemula pada Pilkades tahun 2021 di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perilaku pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa tahun 2021 di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perilaku pemilih dalam pemilu bukanlah suatu penelitian yang baru, banyak para ahli yang telah menelitinya. Penelitian ini akan dibagi berdasarkan dua sub tema yaitu tentang preferensi pemilih dan perilaku pemilih. Dalam melakukan kajian penelitian ini, peneliti menggunakan dua sub tema tersebut dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama dengan yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga dimungkinkan untuk peneliti mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun 2021. Pertama, yang berkaitan dengan preferensi pemilih dan kedua, mengenai perilaku pemilih, sehingga tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua tema sebagai berikut:

1. Preferensi Pemilih

Pertama, kajian mengenai preferensi pemilih oleh Hasse Jubba, dkk. (2019), Novi Budiman, dkk. (2020), Nurvina Zahra (2021), Nurul Fitriana Harsyaf (2022),

Jurnal penelitian dengan judul “Preferensi Pemilih Muslim Milenial pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden 2019” yang ditulis oleh Hasse Jubba dkk. (2019). Studi ini membahas mengenai kecenderungan memilih bagi pemilih muslim milenial pada Pilpres 2019. Metode yang digunakannya mix-method. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pemilih lebih memilih presiden dari kalangan sipil karena dianggap mampu mengatasi permasalahan dan bisa memajukan Indonesia. Kemudian yang mendorong pemilih dalam menentukan pilihannya yaitu faktor ketegasan dan kompetensi. Serta dengan adanya pilihan pemilih yang berbeda dapat memicu terjadinya pengelompokan baru di masyarakat serta terjadilah sikap saling membenci di antara mereka (Jubba dkk., 2019).

Jurnal penelitian yang berjudul “Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020” studi tersebut

memetakan preferensi pemilih milenial pada Pilkada. Dengan menggunakan metode survei. Hasilnya kalangan pemilih milenial tergolong sebagai pemilih rasional. Akan tetapi disisi lain pemilih tidak mampu bertahan dengan rasionalitas politiknya disebabkan karena pemilih tersebut tidak mampu terlepas dari pengaruh lingkungan sosial budaya di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan dan pendidikan politiknya (Budiman & Irwandi, 2020).

Skripsi yang berjudul “Preferensi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Bulukumba oleh Nurul Fitriana Harsyaf (2022). Studi ini memfokuskan pada kajian mengenai preferensi pemilih pemula pada Pilkada, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatannya studi kasus. Adapun hasil penelitian tersebut preferensi pemilih pemula berdasarkan sosiologis cenderung mengikuti pilihan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan psikologis, didasari oleh kedekatan emosional dan citra kandidat. Serta beberapa pemilih menentukan pilihannya berdasarkan analisis terhadap program serta profil kandidat juga berdasarkan informasi yang diperolehnya (Harsyaf, 2022).

2. Perilaku Pemilih

Kedua, kajian mengenai perilaku pemilih oleh Maulita (2016), Sentosa & Karya (2018), Indartha (2019), Sofyan (2021)

Artikel jurnal yang berjudul “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014” menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa kecenderungan perilaku pemilih pemula lebih mengarah pada perilaku pemilih yang sosiologis. Pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang kandidat cenderung dipengaruhi oleh latar belakang dari lingkungan sosial mereka. Dimana keluarga berpengaruh besar terhadap pemilih pemula, yakni hampir semua pemilih pemulanya mempunyai preferensi pilihan yang sama dengan orang tuanya (Maulita & Ibrahim, 2016).

Hal yang sama juga terdapat dalam Skripsi yang berjudul “Perilaku Dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di SMA N 07

Kota Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian metode deskriptif-kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut memaparkan bahwa perilaku pemilih pemula di SMA N 07 Semarang pada pilpres 2019, dalam menjatuhkan pilihannya cenderung dipengaruhi oleh latar belakang dari lingkungan sosial mereka. Dimana hampir semua informannya mempunyai preferensi yang sama dengan orang tuanya (Indartha, 2019)

Berbeda halnya dengan penelitian yang terdapat dalam artikel jurnal dengan judul “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kota Palangkaraya” penelitian tersebut membahas mengenai perilaku pemilih pemula dengan menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 28 orang sebagai sampelnya. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemilih pemula dalam menentukan pilihannya berdasarkan tanggung jawab jabatan dan pekerjaan, serta usia dan pendidikan yang harus mumpuni dalam hal kepemimpinan. Adapun pemilih dalam menentukan pilihannya serta kecenderungan dari pemilih pemula yaitu berdasarkan pada figure seorang calon pemimpin (Sentosa & Karya, 2018).

Begitu pula penelitian dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pola Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal” penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kecenderungan perilaku pemilih pemula dalam menjatuhkan pada kandidat cenderung menggunakan pendekatan psikologis yang dipengaruhi oleh identifikasi partai serta ketokohan

Sebenarnya sudah banyak peneliti terdahulu yang membahas tentang perilaku pemilih pemula. Sayangnya, penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada perilaku pemilih atau alasan pemilih pemula dalam pemilihan presiden atau pemilihan umum kepala daerah. Masih jarang sekali penelitian terdahulu yang membahas mengenai perilaku pemilih yang difokuskan pada preferensi politik pemilih pemula pada pemilihan kepala desa. Penulis ingin memperkaya studi yang ada dengan memfokuskan pada perilaku pemilih (pemula) dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2021 di

Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang akan difokuskan dengan mengidentifikasi apa preferensi politik pemilih pemula di Desa Payak pada pilkades tahun 2021. Selanjutnya yang kedua, mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan oleh pemilih dalam mengekspresikan preferensinya tersebut. Dan yang ketiga, memfokuskan mengkaji faktor atau pertimbangan-pertimbangan pemilih dalam mengekspresikan preferensi politiknya tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggali dan menguasai implikasi masalah sosial atau kemanusiaan bagi individu maupun kelompok. Proses penelitian kualitatif diartikan sebagai pengajuan pertanyaan penelitian, pengumpulan informasi secara spesifik dari sumber atau penyedia informasi, menganalisis data atau informasi yang terkandung dari tema khusus tertentu ke umum, dan upaya untuk memahami dan menafsirkan makna dari penelitian kualitatif berdasarkan dengan informasi yang diperoleh (Creswell, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini merupakan salah satu yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami individu maupun kelompok yang termasuk bagian dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015). Studi kasus bertujuan untuk lebih menyederhanakan suatu bidang yang sangat luas ke dalam suatu bidang yang lebih spesifik. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, aktivitas, kelompok atau individu dengan sangat teliti. Terdapat batasan waktu dan aktivitas pada setiap kasus, serta pengumpulan informasi oleh peneliti dilakukan dengan berbagai mekanisme pengumpulan data pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus terfokus pada objek tertentu dan mengulasnya sebagai kasus atau masalah. Data penelitian

dikumpulkan dari pemilih pemula yang ada pada pemilihan kepala Desa Payak tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam artian, penelitian ini datanya dikumpulkan dari berbagai sumber. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti langsung terjun ke lapangan, mewawancarai, mendokumentasikan, untuk memecahkan suatu permasalahan yang diajukan, sehingga mereka memahami secara rinci mengenai masalah di lapangan dan data yang diharapkan untuk dikumpulkan serta menjawab permasalahan pada penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data merupakan tempat asal atau dari mana informasi diperoleh. Sumber data yang diambil dibedakan menjadi dua bagian yaitu data yang dihasilkan secara langsung merupakan data primer. Dan data sumber informasi pendukung atau tambahan disebut sekunder. Berikut ini penjelasan sumber dan jenis data primer dan sekunder antara lain (Sugiyono, 2010). Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian, yang bersumber dari beberapa metode seperti melalui pertanyaan penelitian, wawancara maupun survei secara langsung kepada informan. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam wawancara guna mendapatkan data primer yakni sebagian pemilih pemula pada pilkades tahun 2021 di Desa Payak.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui media penghubung atau didapatkan dari hasil rekaman orang lain yang terdapat dalam artikel penelitian, jurnal, ataupun tulisan ilmiah lainnya. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, ataupun laporan otentik, diagram, grafik dan tabel informasi yang disimpan dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan yang berkaitan dengan pemilihan kepala Desa Payak

Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun 2021. Data sekunder ini pada hakikatnya merupakan data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari hasil karya orang lain. Sumber data sekunder untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen atau arsip data rekapitulasi pilkades tahun 2021 di Desa Payak yang didapatkan dari panitia pemilihan kepala Desa Payak tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menjadi pelengkap sekaligus meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan dari lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan pemeriksaan keabsahan data. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan, arsip, dan dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian yaitu perilaku pemilih (pemula) dalam pemilihan kepala desa tahun 2021 di Desa Payak, Cluwak, Pati atau sudah tersedia dalam catatan dokumen. Menurut Herdiansyah, teknik adalah suatu model pengumpulan data kualitatif yang sumbernya diperoleh dan dianalisis dari dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang-orang selain subjek penelitian (Herdiansyah, 2010). Seperti data-data mengenai dokumen profil desa, berita acara, jumlah pemilih, serta hasil pemilihan kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati pada tahun 2021.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang berusaha mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui. Wawancara pada penelitian ini peneliti melakukan sesi tanya jawab bersama pemilih pemula yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang baru pertama kali memasuki usia hak pilih dalam pemilihan kepala desa

tahun 2021. Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu pemuda Desa Payak yang saat ini berusia 19-23 tahun.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Harsyaf, 2022). Apabila ada pertanyaan terbuka atau belum memperoleh jawaban pada saat analisis data, maka peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari informasi data tambahan yang mungkin penting untuk melengkapi data penelitian. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, terutama untuk mengkaji rumusan masalah pertama hingga ketiga. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan Data

Untuk tahap pengumpulan data penelitian ini, berbagai pendekatan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman penting. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan dengan mengumpulkan laporan, artikel, dan rekaman tentang topik penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah meringkas dan memilah data penelitian meliputi beberapa tahap. Tahap pertama, meliputi langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Selanjutnya, pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan yang berkaitan dengan beberapa hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta

proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema- tema, kelompok- kelompok, dan pola-pola data..

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah mereduksi data meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi mendalam terhadap data dan hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian, Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang sudah dibuat.

5. Teknik Analisis Data

Triangulasi merupakan penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data dan sumber yang didapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas /validitas) dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Dewi dkk., 2021).

“Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif” (Hamzah, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2010).
2. Triangulasi teknik, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010).
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2010).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan dalam melakukan penelitian skripsi supaya penelitian ini bisa berjalan dengan baik. Maka penulis akan membuat sistematika penulisan yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab satu berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Preferensi Dan Perilaku Pemilih Pemula. Bab ini berisi mengenai teori preferensi politik, perilaku pemilih yang terdiri dari definisi perilaku pemilih, dan pendekatan-pendekatan perilaku pemilih, serta teori pemilih pemula.

BAB III Gambaran Umum Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, yang akan berisi tentang letak geografis Desa Payak, Keadaan Demografis,

Kondisi Ekonomi, Profil Lembaga, serta Gambaran Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Payak tahun 2021

BAB IV Preferensi Politik Pemilih Pemula Desa Payak pada Pilkades tahun 2021. Bab ini berisi tentang pembahasan pertanyaan penelitian yang pertama.

BAB V Cara dan pertimbangan pemilih pemula di Desa Payak dalam mengekspresikan pilihannya pada pilkades tahun 2021. Bab ini akan diisi dengan pembahasan gabungan pada pertanyaan penelitian yang kedua dan ketiga.

BAB VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yaitu rekomendasi yang dipaparkan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.

BAB II

PREFERENSI DAN PERILAKU PEMILIH PEMULA

A. Preferensi Politik

Preferensi berasal dari kata *prefer*, memiliki arti yang paling disukai atau bisa juga disebut ketetapan individu dalam memutuskan pilihan terhadap suatu obyek. Secara umum preferensi merupakan suatu pilihan seseorang apakah suka atau tidak terhadap suatu produk barang atau jasa. Preferensi sebagai suatu kesukaan seseorang atas berbagai produk atau jasa. Preferensi adalah pilihan, kesukaan, kecenderungan atau hal yang didahulukan, diprioritaskan dan diutamakan dari pada yang lain (Harsyaf, 2022).

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau keunikan. Adapun menurut Porteus yang dikutip oleh Esrah dan Frans (2021:9) preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu. Dan komponen-komponen tersebut yaitu *perception* (persepsi), *attitude* (sikap), *value* (nilai), *preference* (kecenderungan), dan *satisfaction* (kepuasan). Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan (Benu & Muskanan, 2021). Setiap individu mempunyai preferensi dalam menentukan berbagai pilihan untuk kebutuhannya (Azamudin, 2022).

Preferensi itu sendiri proses setiap individu dalam menentukan berbagai pilihan untuk kebutuhannya, yang bisa dibentuk melalui pola pikir individu yang didasari dari pengalaman yang diperolehnya dan kepercayaan turun temurun. Dikaitkan dalam preferensi terhadap pemilihan, pengalaman yang diperoleh akan lebih dirasakan oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat tentu mempunyai adil yang cukup besar dalam menentukan pemimpin yang tepat untuk negaranya, serta untuk kepercayaan turun temurun lebih dikaitkan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya (Azamudin, 2022).

Preferensi politik merupakan keputusan pilihan dalam aktivitas politik yang meliputi keseluruhan tingkah laku politik para actor politik warga negara yang dalam manifestasi konkritnya telah saling memiliki hubungan dengan kultur politiknya atau budaya politik masyarakatnya. Preferensi masyarakat sebagai respon dalam menilai objek dalam peristiwa politik maupun model perilaku

politiknya terhadap sistem politik yang ada. Dapat disimpulkan bahwa preferensi politik adalah suatu keputusan pilihan yang dilakukan oleh individu dengan melihat tingkah laku politik para actor politik yang akan dipilihnya (Azamudin, 2022).

Preferensi politik adalah pilihan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Tindakan politik yang diwujudkan dari nilai-nilai politik yang diyakini seseorang ini menjadi faktor yang sangat menentukan untuk mengarahkan agar merespon situasi (politik) yang dihadapinya (Azamudin, 2022). Bentuk tindakan politik yang diberikan seseorang ini tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Tindakan politik ini bergantung pada nilai-nilai apa yang menonjol dalam dirinya pada saat itu. Tidak jarang pula nilai-nilai yang diyakini itu diwujudkan dalam bentuk motivasi dan minatnya terhadap politik (Unila, 2020).

B. Perilaku Pemilih

Menurut Soekidjo, perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati langsung (Notoatmodjo, 2007). Adapun penjelasan dari Notoadmojo, perilaku manusia itu muncul karena untuk merespon atau sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus. Stimulus berasal dari dirinya sendiri atau dari luar (lingkungan). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Hardianti (2022), perilaku merupakan tanggapan ataupun reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku merupakan sifat alamiah manusia yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lainnya, serta merupakan karakteristik dari individu satu dengan individu lainnya (Galuh, 2014). Menurut Firmanzah dalam Efriza (2012) pemilih merupakan semua pihak yang dijadikan sebagai sasaran utama oleh para kandidat untuk dipengaruhi dan diyakinkan supaya memberikan dukungan dan hak suaranya kepada kandidat yang bersangkutan. Yang disebut sebagai pemilih pada pemilihan umum, yaitu mereka yang terdaftar sebagai pemilih oleh petugas yang mendata peserta pemilih.

Menurut Mujani dalam Syafendry (2016) studi perilaku pemilih semakin mendapat tempat dan mempunyai peran penting dalam merekam opini public, termasuk kecenderungan perilaku pemilih. Jack C. Plano dalam Selasih (2021)

berpendapat bahwa perilaku pemilih yaitu suatu studi yang memusatkan diri pada bagian yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pilihan itu. Sedangkan menurut Surbakti (2010) perilaku pemilih merupakan serangkaian kegiatan berupa pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pemilihan umum, yaitu keputusan untuk memilih ataupun tidak memilih. Apabila pemilih memutuskan untuk memilih maka akan memilih kandidat tertentu. Berdasarkan beberapa definisi terkait perilaku pemilih sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih yaitu kegiatan yang berupa pemberian suara oleh individu yang berhubungan dengan pilihan untuk memilih atau tidak memilih dalam suatu pemilihan umum, jika memutuskan untuk memilih maka akan memilih kandidat tertentu.

Terdapat beberapa pendekatan yang biasanya digunakan untuk mengkaji perilaku pemilih, yaitu pendekatan structural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional (Subakti, 2010). Tetapi dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan semua pendekatan diatas untuk menganalisis perilaku pemilih pemula di Desa Payak, disini penulis hanya akan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional, yang merujuk pada teori Mujani (2012), adapun secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis

Sejarah tentang model sosiologis ini dijelaskan dalam perilaku memilih dan pertama kali dikembangkan oleh sarjana Universitas Columbia sehingga pendekatan ini juga dikenal dengan sebutan Mazhab Columbia. Asumsi dasar dari pendekatan ini yaitu bahwa setiap manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial, seperti keluarga, tempat kerja lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Setiap individu didorong untuk menyesuaikan diri sehingga perilakunya dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Konteks ini berlaku dalam soal pemberian suara pada pemilu (Indartha, 2019).

Menurut pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk pada tiga

faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal (Roth, 2008).

Namun, ada juga yang menyertakan beberapa faktor lain yang dianggap penting untuk diuji. Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi (2012) contohnya, berasumsi bahwa Karakteristik mendasar dalam model sosiologis ini bertumpu pada kelas sosial, agama, dan kelompok etnik, kedaerahan atau Bahasa. Para penganut model ini meyakini bahwa seorang pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada partai atau calon pejabat public disebabkan karena adanya kesamaan antara karakteristik sosiologis pemilih dan karakteristik sosiologis partai atau calon (Mujani dkk., 2012).

Dalam model sosiologis ini adanya kesamaan latar belakang, mendorong seseorang untuk memilih. Seperti halnya kelas sosial, hubungan antara agama dan partai politik atau dengan calon pejabat public tidak dilihat dari platform resmi partai atau dari program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Hubungan tersebut dapat juga dilihat secara tidak langsung dari tradisi dan konteks historis dari partai atau calon tersebut. Dalam buku Memahami Ilmu Politik oleh Ramlan Surbakti (2010) pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota atau desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama (Subakti, 2010)

Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang melihat pada karakteristik sosial yang menjadi dasar suatu kelompok dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam hal ini pendekatan sosiologis, maka ada beberapa hal yang akan dianalisis:

- a) Alasan memilih berdasarkan kesamaan agama
- b) Alasan memilih berdasarkan status sosial
- c) Alasan memilih berdasarkan lingkungan tempat tinggal

2. Pendekatan Psikologis

Psikologi sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sifat, dimana fungsi-fungsi dan fenomena tentang pikiran manusia dipelajari. Dalam model psikologis merupakan bentuk perpaduan antara setiap tingkah laku dan aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh individu dalam hal ini masuk kedalam konteks psikologi bergabung dengan ilmu politik yang mempelajari aspek

tingkah laku masyarakat mempunyai keterikatan yang dekat dengan psikologi (Khairunnisa, 2017).

Model psikologis memperkenalkan apa yang disebut sebagai budaya demokrasi atau *civic culture*, dan secara lebih khusus lagi apa yang disebut sebagai budaya partisipasi politik untuk menjelaskan tentang partisipasi politik. Menurut model ini seorang warga berpartisipasi dalam pemilu atau pilpres bukan saja karena kondisinya lebih baik secara sosial-ekonomi, atau karena berada dalam jaringan sosial, akan tetapi, karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai), punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihannya dapat ikut memperbaiki keadaan (*political efficacy*) (Mujani dkk., 2012).

Dalam model ini rasa memiliki atau kedekatan secara emosional terhadap suatu partai atau tokoh lebih dominan dibanding dengan faktor hal yang dapat menguntungkan atau tidak. Model psikologis tentang perilaku pemilih ini mencakup dengan apa yang disebut sebagai identifikasi diri dengan partai politik atau identitas partai (*party id*), opini tentang isu-isu atau kebijakan public yang terkait, dan opini tentang kualitas kepribadian tokoh-tokoh partai atau calon-calon yang bersaing dalam pemilihan umum (Mujani dkk., 2012).

Pendekatan psikologis menganggap sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku politik. Hal ini disebabkan oleh fungsi sikap itu sendiri, menurut Greenstein yang dikutip dalam khairunnisa (2017) ada 3 yaitu:

- a) Sikap merupakan kepentingan, artinya penilaian terhadap objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut.
- b) Sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, artinya seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang disegani atau kelompok panutan.
- c) Sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri, artinya sikap seseorang merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan dan eksternalisasi diri. Namun, sikap bukanlah sesuatu hal yang cepat terjadi, tetapi terbentuk melalui proses yang Panjang, yaitu mulai dari lahir sampai dewasa.

Pada dasarnya model psikologis ini mempunyai definisi yang hampir sama dengan model perilaku politik, dimana perilaku untuk memilih pada suatu pemilihan umum didasarkan pada identifikasi partai. Konsep ini mengacu pada persepsi pemilih terhadap partai politik yang ada atau adanya ikatan emosional pemilih terhadap suatu partai tertentu. Secara jelas, partai yang mempunyai ketertarikan secara emosional dirasakan sangat dekat dengan pemilih merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lainnya (Subakti, 2010).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan psikologis ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama sikap dan sosialisasi. Berdasarsarkan pendekatan ini, terkait pendekatan psikologis, maka disimpulkan Memilih calon karena individu mempunyai kedekatan emosional dengan calon dalam hal ini sudah mengenal dekat dengan sosok calon kepala desa yang sudah dipilih (orientasi kandidat).

3. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan rasional ini muncul dan berkembang setelah pertentangan antara pendekatan-pendekatan yang dibahas diatas mencapai semacam consensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan (Khairunnisa, 2017). Pilihan rasional pada model ini berasal dari aspek ranah ekonomi sebagai dasarnya dimana pada pilihan politik rasional lebih mengedepankan bagaimana pemilih memperoleh keuntungan dari berpartisipasi atau memberikan hak pilihnya. Seperti halnya yang terdapat pada prinsip ekonomi, yang lebih mengedepankan modal seminimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Dalam model pilihan rasional ini pemilih cenderung memikirkan hal apa yang akan diperoleh dari memilih seorang kandidat. Pendekatan ini berdasar pada isu apa yang sedang terjadi sehingga isu tersebut dapat mempengaruhi pilihan politik. Dari segi pemilih pemula pada pendekatan ini cenderung mempengaruhi pemilih pemula berdasarkan figure atau popularitasnya bukan pada kemampuan seorang kandidat. Maka dari itu pemilih pemula dianggap sebagai sumber atau penghasil suara yang cukup signifikan karena mereka (pemilih pemula) mudah terpengaruh dan dipengaruhi (Khairunnisa, 2017)

Dengan kata lain, pemilih tidak memikirkan apa yang menjadi konsep politis yang diberikan melainkan bertumpu pada keuntungan yang didapat jika pemilih memilih kandidat tersebut. Menurut perspektif rasionalitas pemilih ini, seorang warga berperilaku rasional, artinya menghitung bagaimana caranya memperoleh hasil maksimal dengan ongkos minimal. Jadi, jika seorang warga ingin mendapatkan hasil yang sama dari pemilu, terlepas dari ikut atau tidak maka warga tersebut seharusnya tidak ikut pemilu (Mujani dkk., 2012). Pada model pilihan rasional ini atau yang biasa disebut dengan model ekonomi-politik seorang warga tidak akan berpartisipasi dalam pemilu karena dianggap jika tidak berpartisipasi akan lebih menguntungkan untuk dirinya. Disamping itu, mereka juga tidak mengeluarkan ongkos untuk biaya berpartisipasi.

Para penganut model rasional ini berprinsip bahwa individu merupakan actor terpenting dalam wilayah politik dimana sebagai seorang makhluk yang dapat dikatakan rasional manusia pastilah memiliki tujuan-tujuan yang menjadi suatu keinginan untuk kepentingan dirinya sendiri, maka dari itu mereka membuat suatu pilihan, tindakan yang dilakukan sifatnya efisien dimana mereka memikirkan mana yang akan menguntungkan atau yang kegunaannya paling maksimal untuk dirinya. Dengan kata lain menurut Ramlan Surbakti (2010), pada model ini dilihat dari bagaimana suatu kegiatan memilih sebagai kalkulasi untung dan rugi, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan bagi pemilih tidak hanya ongkos memilihnya saja atau kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, akan tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan mengenai partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan untuk ikut memilih atau tidak ikut memilih.

Model ini bertumpu pada asumsi bahwa pilihan politik banyak dibentuk melalui evaluasi atas kondisi ekonomi, personal maupun kolektif. Menurut Anthony Downs dalam bukunya Mujani (2012) dengan judul kuasa rakyat, menyatakan bahwa evaluasi positif warga terhadap kondisi ekonomi akan memberikan *reward* (ganjaran) terhadap pejabat yang sedang menjabat. Begitupun sebaliknya, apabila evaluasinya negative, maka pemilih tersebut akan memberikan hukuman terhadapnya dengan cara memilih pihak oposisi.

Menurut Fiorina yang dikutip dalam Mujani (2012), model ekonomi politik ini ditekankan bahwa perilaku politik pemilih dipengaruhi oleh kepentingan ekonominya. Apabila keadaan ekonomi rumah tangga seorang pemilih dibawah pemerintahan yang sekarang lebih baik dibanding dengan pemerintahan periode sebelumnya, maka pemilih tersebut cenderung akan memilih calon yang sedang memerintah sekarang. Sebaliknya, jika pemilih tersebut merasa bahwa keadaan ekonomi rumah tangganya sekarang lebih buruk dibandingkan dengan yang sebelumnya, maka pemilih tersebut cenderung akan menghukum pemerintah sekarang dengan tidak memilihnya kembali, dan memilih lawan dari calon kandidat yang sedang berkuasa tersebut.

Kajian ini akan menggunakan ketiga pendekatan tersebut untuk mengetahui preferensi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa. menurut Miller dan Shanks, seperti yang dikutip Saiful Mujani (2012), ketiga model tersebut harus dipahami dalam suatu hierarki pengaruh terhadap perilaku pemilih. Faktor-faktor sosiologis dalam model sosiologis ditempatkan sebagai komponen yang paling dasar. Diatasnya, identitas partai dapat tumbuh dan berkembang. Diatas identitas partai terbangun “predisposisi kebijakan-kebijakan terkait”. Diatas ini berdiri preferensi kebijakan sekarang, yang diatasnya tumbuh persepsi tentang kondisi sekarang. Diatasnya tumbuh evaluasi retrospektif atas kinerja partai atau pejabat yang berkuasa. Diatasnya tumbuh persepsi tentang citra personalitas atau kepribadian calon, diatasnya tumbuh persepsi evaluative prospektif dari calon. Dan yang terakhir pilihan atas calon. Jadi, apa yang mempengaruhi seorang pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilu merupakan kompleksitas dari ketiga faktor diatas.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendekatan rasional merupakan pendekatan yang diadopsi dari ilmu ekonomi. Di sini pemilih akan lebih mementingkan dirinya sendiri/orang lain dan individu melihat akan timbulnya konsekuensi-konsekuensi yang ada dalam pilihan tersebut, lalu individu akan menentukan pilihan dari apa yang memberikan keuntungan yang paling besar. Dalam penelitian ini terkait pendekatan rasional, maka ada beberapa hal yang akan dianalisis:

- a) Memilih berdasarkan program visi misi yang ditawarkan oleh kandidat
- b) Memilih berdasarkan evaluasi kinerja kandidat

- c) Memilih berdasarkan keuntungan yang didapatkan dari kandidat (misalnya berupa uang, atau menjanjikan suatu pembangunan kepada masyarakat).

C. Pemilih Pemula

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah. Dalam setiap pemilihan umum, pemilih didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pengertian pemilih pemula menurut UU No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yaitu warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang pemilu.

Pemilih pemula mayoritas berusia 17-21 tahun, kecuali karena telah menikah. Mayoritas dari pemilih pemula adalah pelajar sekolah menengah atas, mahasiswa dan juga pekerja muda. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakannya adalah soal antusiasme dan preferensi (Harsyaf, 2022). Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga sangat diharapkan hak pilihnya dalam memilih. Antusias pemilih pemula sangatlah tinggi dan juga keputusan mereka belum tentu, atau dapat dibilang masih ragu-ragu, pilihan politik mereka belum dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan politik dan juga ideologis tertentu, mereka lebih didorong oleh dinamika lingkungan, keluarga, kerabat, dan juga media massa juga ikut berperan untuk mempengaruhi terhadap pemilihan oleh pemilih pemula (Hardianti, 2022).

Menurut M. Rusli Karim kaum muda merupakan yang sulit di dikte, generasi muda adalah kelompok muda yang sulit diterka oleh kontestan pemilu maupun partai. Pada umumnya pemilih pemula belum mempunyai literasi politik yang memadai sehingga pada umumnya pemilih pemula cenderung akan mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Kaum muda mempunyai antusias yang tinggi sedangkan keputusan pilihan yang belum bulat sebenarnya

menetapkan pemilih pemula sebagai *swing voters* yang sesungguhnya (Hardianti, 2022).

Muhammad Rusli Karim dalam Sofyan (2021) memaparkan lebih lanjut bahwa pemilih pemula merupakan objek dan subjek dalam kegiatan politik, dalam kegiatan politik termasuk didalamnya adanya kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa harus memiliki pengetahuan dan wawasan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik (golput) pada pelaksanaan pemilihan umum. Golput adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Dengan demikian meskipun hanya pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia untuk kedepannya.

Lebih lanjut menurut Suhartono yang dikutip oleh Sofyan (2021) menjelaskan, pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik dari pemilih pemula ini selalu tidak tetap, dinamis, serta akan terus berubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari itu semua, keberadaan pemilih pemula tetap menjanjikan dalam setiap ajang pemilu, sebagai jalan untuk mengunci posisi strategis yang ingin dicapai tentunya oleh setiap calon yang maju pada pemilihan tersebut. Siapapun itu yang bisa merebut perhatian dari pemilih pemula ini akan merasakan keuntungannya, sebaliknya jika tidak ada dukungan dari kalangan para pemilih pemula efeknya akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilihan yang ingin dicapai apalagi jika pada wilayah tertentu terdapat mayoritas pemilih pemula yang baru akan memilih.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan seseorang yang berusia 17-21 tahun atau telah menikah yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya secara langsung dalam pemilihan umum dan belum pernah mempunyai pengalaman dalam hal memilih pada pemilihan umum. Adapun pemilih pemula mempunyai karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah pernah terlibat pemilu pada periode sebelumnya, yaitu (Sarmini dkk., 2012):

- 1) Belum memiliki pengalaman memilih atau melakukan penentuan suara di TPS.
- 2) Belum memiliki pengalaman memilih

- 3) Memiliki antusias yang tinggi
- 4) Kurang rasional
- 5) Masih penuh gejolak dan semangat yang apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial dalam penyelenggaraan pemilu
- 6) Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya cukup besar
- 7) Memiliki rasa ingin tahu, memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pemilu sekalipun memiliki latar belakang semu.

BAB III

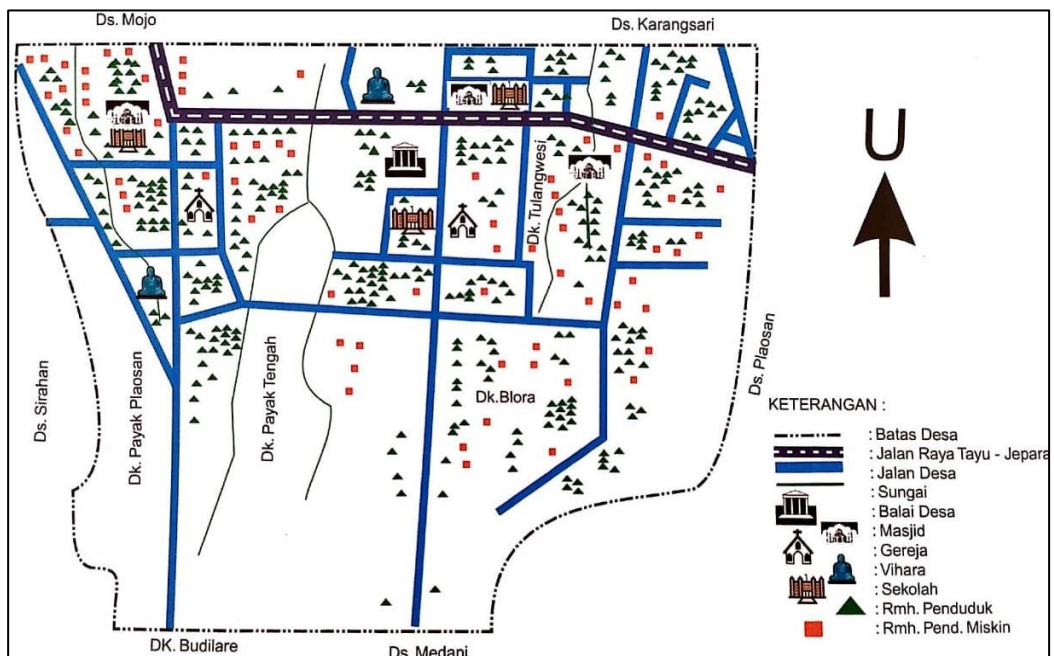
GAMBARAN UMUM DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

A. Letak Geografis Desa Payak

Menurut Hardianti (2022) Geografis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bumi ataupun lokasi atau yang terkait dengan suatu tempat lain dan juga sekitarnya. Pada penjelasan ini yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Desa Payak merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayahnya 444.000 Ha. Jumlah penduduknya 4205 (empat ribu dua ratus lima) jiwa. Dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Mojo
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Medani
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Plaosan
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sirahan

Gambar 3.1: Peta Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati



Sumber: Dokumentasi oleh Pemerintah Desa Payak

Adapun jarak dari pusat pemerintahannya yaitu sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3 km
2. Jarak dari pusat pemerintahan Kota : 40 km
3. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 40 km
4. Jarak dari Ibukota Provinsi : 110 km

Saat ini Desa Payak terdiri dari 8 RW dan 25 RT serta memiliki pembagian wilayah yang terdiri dari 3 dusun diantaranya:

1. Dusun Payak Timur terdiri dari 2 RW dan 6 RT
2. Dusun Payak Tengah terdiri dari 3 RW dan 10 RT
3. Dusun Payak Barat terdiri dari 3 RW dan 9 RT

B. Kondisi Demografi Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Demografis merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan latar belakang terkait jumlah penduduk dan juga pertumbuhan penduduk pada wilayah maupun Negara (Hardianti, 2022), selain itu demografis juga dapat dikatakan bahwa sketsa mengenai kependudukan yang berkaitan dengan agama, pendidikan, dan lainnya yang ada di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Adapun kondisi demografis Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Data Kependudukan Desa Payak

Jumlah penduduk Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, berdasarkan data Profil Desa tahun 2022 sebesar 4205 jiwa yang terdiri dari 2138 laki-laki dan perempuan 2067 jiwa. Berikut ini daftar pertumbuhan penduduk Desa Payak:

Tabel 3.1: Pertumbuhan Penduduk Desa Payak

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	0-4	133 Jiwa	110 Jiwa	243 Jiwa	6%
2.	5-9	192 Jiwa	110 Jiwa	371 Jiwa	9%
3.	10-14	234 Jiwa	206 Jiwa	440 Jiwa	10%
4.	15-19	259 Jiwa	231 Jiwa	490 Jiwa	12%

5.	20-24	179 Jiwa	175 Jiwa	354 Jiwa	8%
6.	25-29	163 Jiwa	149 Jiwa	312 Jiwa	7%
7.	30-34	161 Jiwa	169 Jiwa	330 Jiwa	8%
8.	35-39	161 Jiwa	150 Jiwa	311 Jiwa	7%
9.	40-44	151 Jiwa	164 Jiwa	315 Jiwa	7%
10.	45-49	176 Jiwa	159 Jiwa	335 Jiwa	8%
11.	50-54	112 Jiwa	98 Jiwa	210 Jiwa	5%
12.	55-59	96 Jiwa	114 Jiwa	210 Jiwa	5%
13.	60-64	86 Jiwa	104 Jiwa	190 Jiwa	5%
14.	65+	35 Jiwa	59 Jiwa	94 Jiwa	2%
Jumlah		2138 Jiwa	2067 Jiwa	4205 Jiwa	100%

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

Kemudian jika dilihat berdasarkan trend pertumbuhan pencari kerja dari tahun ketahun semakin meningkat meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan. Berikut ini data pertumbuhan Angkatan kerja:

Tabel 3.2: Pertumbuhan Angkatan Kerja

Klasifikasi	2020		2021		2022		%
	L	P	L	P	L	P	
Usia Kerja	429	398	442	411	438	406	20%
Angkatan Kerja	329	307	331	325	322	319	15%
Mencari Kerja	168	164	188	194	179	175	8%

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

Menurut data pemilih tetap yang diperoleh dari panitia pemilihan umum kepala desa di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun 2021 dapat dilihat jumlah pemilih dalam pilkades Desa Payak seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3: Rekap Daftar Pemilih Tetap Pilkades Desa Payak Tahun 2021

No	RT	DAPIL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PEMILIH PEMULA	JUMLAH
1.	1	I (SATU)	84	86	22	170
2.	2		57	61	11	118
3.	3		76	81	16	157
4.	4		55	52	8	107
5.	5		35	41	4	76
Jumlah Dapil I			307	321	61	628
6.	6	II (DUA)	60	50	7	110
7.	7		61	56	6	117
8.	8		72	66	15	138
9.	9		66	65	10	131
10.	10		78	76	14	154
Jumlah Dapil II			337	313	48	650
11.	11	III (TIGA)	71	59	12	130
12.	12		93	89	16	182
13.	13		53	54	9	107
14.	14		62	76	11	138
Jumlah Dapil III			279	278	48	557
15.	15	IV (EMPAT)	89	101	26	190
16.	16		61	57	12	118
17.	17		77	72	13	149
18.	18		45	39	8	84
19.	19		57	67	11	124
Jumlah Dapil IV			329	336	70	665
20.	20	V (LIMA)	63	65	22	128
21.	21		56	50	7	106
22.	22		33	37	6	70
23.	23		53	48	10	101
24.	24		51	51	10	104
25.	25		59	61	9	120

Jumlah Dapil V	315	314	64	629
TOTAL	5	1567	1562	295

*Sumber: Data Panitia Pemilihan Kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak
Kabupaten Pati*

2. Data Keagamaan

Pemeluk agama yang ada di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati cukup beragam. Masyarakat Desa Payak menganut beberapa agama yaitu Islam, Kristen dan Budha. Mayoritas masyarakat Desa Payak menganut agama Islam, yaitu 3.713 jiwa beragama Islam, 478 jiwa beragama Kristen, dan 315 jiwa beragama Buddha. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushola di berbagai dukuh. Jumlah sarana ibadah di Desa Payak dapat dilihat berdasarkan jenisnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4: Jumlah Sarana Ibadah di Desa Payak

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	21
3	Gereja	2
4	Vihara	2

Sumber: Data Balai Desa Payak Tahun 2020

3. Data Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Payak, masih terdapat 619 perempuan yang belum tamat SD dan 662 Laki-laki. Selengkapnya berikut ini akan dipaparkan mengenai pendidikan di Desa Payak, antara lain:

Tabel 3.5: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Payak

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	662	619	1281
2.	Tamat SD	637	647	1284
3.	Tamat SLTP	425	407	832
4.	Tamat SLTA	365	351	716
5.	Tamat Akademi/PT	49	43	92

Jumlah	2138	2067	4205
---------------	------	------	------

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

Tabel 3.6: Jumlah Prasarana Pendidikan di Desa Payak

No	Gedung sekolah	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1
2.	Gedung Sekolah TK	5
3.	Gedung Sekolah SD	2

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

4. Data Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Desa Payak, untuk mendukung program nasional. Berikut ini Indikator Kesehatan Masyarakat di Desa Payak:

Tabel 3.7: Indikator Kesehatan di Desa Payak

URAIAN	2020	2021	2022
% Penolong Balita Tenaga Kesehatam	1%	1%	1%
Angka Kematian Bayi (IMR)	0	0	0
Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR)	0	0	0
Cakupan Imunisasi	300	317	340
Balita Gizi Buruk	4	4	3

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

5. Data Kemiskinan

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidakbudayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termasuk dalam bentuk kurang gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Prandara,

2020). Berdasarkan analisa terhadap kemiskinan partisipatif jumlah RTM di Desa Payak sejumlah 1617 KK, yang tersebar hampir merata di Desa Payak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8: Data Kemiskinan Berdasarkan Kategori

Kategori	2020	2021	2022
Sangat Miskin	503 KK	505 KK	570 KK
Hampir Miskin	302 KK	306 KK	320 KK
Miskin	364 KK	369 KK	390 KK
Kaya	189 KK	193 KK	237 KK
Sangat Kaya	89 KK	92 KK	100 KK
JUMLAH	1447 KK	1465 KK	1617

Sumber: Data Profil Desa Payak Tahun 2022

C. Profil Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

1. Visi dan Misi Desa Payak

Dalam perencanaan strategis organisasi, visi dan misi adalah pernyataan utama. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan, menggambarkan tujuan jangka panjang, dan memberi inspirasi. Misi merumuskan tujuan organisasi yang lebih khusus dalam waktu yang lebih singkat, membantu memfokuskan perhatian pada kegiatan yang relevan. Untuk memberikan arah yang jelas dan mendorong semua anggota organisasi untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, keduanya penting.

Visi dari Desa Payak adalah “*Desaku Bersih*” sedangkan Misi Desa Payak adalah sebagai berikut:

- 1) Menuju desa mandiri pangan, masyarakat sejahtera lahir dan batin.
- 2) Memanfaatkan semua potensi desa yang ada untuk menumbuh kembangkan perekonomian.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan kreatif untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi.
- 4) Menjaga dan melestarikan kearifan local sebagai kekayaan budaya bangsa yang pluralis.

- 5) Mencapai masyarakat yang religious dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.
- 6) Menempatkan dan memberi ruang kepada pemuda sebagai generasi penerus estafet kepemimpinan bangsa.
- 7) Tetap melanjutkan pembangunan infrastruktur dan fisik yang belum terealisasi sebagai wujud pemerataan pembangunan yang merata.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Pelaksanaan pemerintahan di Desa Payak bertumpu kepada susunan Pemerintah Desa Payak dan kolaborasi positif dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Setiap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekonomi maupun alokasi dana desa disusun dan diputuskan melalui rapat bersama antara pemerintah desa dengan BPD serta beberapa tokoh masyarakat.

Desa Payak dipimpin oleh seorang kepala desa atau yang sering disebut dengan petinggi bernama Karnoto, dengan dibantu oleh sekretaris desa atau yang sering disebut dengan Carik bernama H. Rumisih, dan beberapa staff. Berikut struktur kepengurusan Desa Payak Tahun 2023 sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Kepala Desa | : Karnoto |
| b. Sekretaris | : Hj. Rumisih |
| c. Kasi Pemerintahan | : Sunardi |
| d. Kasi Kesejahteraan | : Eko Suprihati |
| e. Kasi Pelayanan | : Zubaidi |
| f. Kaur Keuangan | : Sutiatik |
| g. Kaur Adm. Dan Umum | : Warsito |
| h. Perangkat lainnya | : Heni Suprihatin |
| i. Perangkat lainnya | : Rukito |
| j. Perangkat lainnya | : Muchlisin |
| k. Perangkat lainnya | : Amin Jamaludin |
| l. Perangkat lainnya | : Kholidin |
| m. Kadus 1 | : Rustam |
| n. Kadus 2 | : Suligi |
| o. Kadus 3 | : Kiswanto |

D. Gambaran Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2021

Desa merupakan kesatuan hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada dibawah kewenangan Pemerintah Kabupaten, dan secara otomatis pemimpin pemerinatah desa harus mendapat pengesahan dari Bupati.

Dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa dibentuk Pemerintahan Desa sebagai unsur eksekutif dan dibentuk Badan Permusyawaratan Desa sebagai unsur legislative. Untuk pelaksanaan Pemerintahan Desa sebagai pemimpin Pemerintah Desa, yaitu Kepala Desa dipilih langsung dari dan oleh penduduk/warga Desa setempat, dengan ditetapkan oleh BPD serta disahkan oleh Bupati. Adapun pelaksanaan pemilihan kepala Desa tersebut berpacu pada Peraturan Bupati Pati Nomor 88 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Kepala Desa.

Partisipasi politik merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses politik, dalam negara demokrasi masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi politik secara aktif. Partisipasi aktif warga negara dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, yaitu salah satunya dengan cara ikut serta dalam pemilihan pemimpin pemerintahan, termasuk pada pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa merupakan hajat bagi pemerintah kabupaten yang telah diamanatkan dalam peraturan Daerah tingkat Kabupaten dimana dalam penyelenggaraannya dilakukan setiap 6 tahun sekali. Metode pemilihan kepala desa, pada umumnya prosesnya hampir sama dengan penyelenggaraan pilukada, perbedaannya hanya terletak pada penyelenggaranya, dimana pemilihan kepala desa diselenggarakan oleh panitia yang dibentuk oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dari masing-masing desa yang merupakan turunan dari SK (Surat Keputusan) penetapan panitia pemilihan kepala desa oleh Bupati. Konsep dan tata cara ini juga berlaku bagi penyelenggaraan pemilihan kepala Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati tahun 2021.

Adapun tahapan atau pelaksanaan pemilihan kepala Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Pada pemilihan kepala desa Payak dan desa lainnya yang diselenggarakan secara serentak terdapat tahapan dan jadwal pelaksanaan perdasarkan Perbup Pati

Nomor 88 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Kepala Desa. adapun tahapan-tahapan dalam pemilihan kepala desa yaitu masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, dimulai dengan pembentukan panitia pilkades yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021 di Balai Desa Payak. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan, pembahasan persetujuan Tatib, jadwal dan anggaran yang dilaksanakan pada tanggal 6-13 Februari 2021 di Balai desa Payak. Serta pengajuan anggaran ke Kabupaten pada tanggal 5-25 Februari 2021.
- b. Tahap Pencalonan, meliputi pengumuman pendaftaran yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2021, kemudian pendaftaran sekaligus menyerahkan berkas administrasi pada tanggal 25-6 Maret 2021, penelitian kelengkapan administrasi tanggal 8 Maret-1 April 2021, klarifikasi kelengkapan administrasi dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021, penetapan calon kepala desa dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 dan yang terakhir pengundian dan pengumuman tanda gambar nomor urut calon dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021 di balai desa Payak pukul 10.00 wib.
- c. Tahap Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa, yang pertama melakukan penetapan wilayah pemilihan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2021 dengan hasil: Dapil 1 berwarna merah terdiri dari RT 01-RT 05, dapil 2 berwarna hijau terdiri dari wilayah RT 06-RT 10, dapil 3 warna Kuning terdiri dari RT 11- RT 14, dapil 4 berwarna biru terdiri dari wilayah RT 15- RT 19, dan dapil 5 berwarna abu-abu terdiri dari RT 20-RT 25. Kemudian pendaftaran pemilih dan penyusunan DPS yang dilaksanakan pada tanggal 1-9 Maret 2021. Penetapan DPS pada tanggal 9 Maret 2021 dimana total jumlah DPS: 3129 terdiri dari Laki-laki: 1567 dan perempuan: 1562. Pengumuman DPS dilaksanakan pada tanggal 9-13 Maret 2021 di masing-masing wilayah. Penyusunan DPS Tambahan dilaksanakan pada tanggal 15-17 Maret 2021. Penetapan DPS Tambahan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 di balai desa Payak dengan hasil total jumlah pemilih tambahan yaitu 3323, terdiri dari laki-laki: 1662, dan perempuan 1661. Dilanjutkan dengan pengumuman DPT pada masing-masing wilayah tanggal 18-20 Maret 2021. Penyusunan DPT pada tanggal; 22-23 Maret 2021. Penetapan DPT dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021 di balai desa Payak

dengan jumlah DPT 3324, terdiri dari laki-laki: 1663, dan perempuan: 1661. Pengumuman DPT dilaksanakan tanggal 29-31 Maret 2021. Dilanjutkan dengan penyusunan, penetapan dan pengumuman DPT tambahan dilaksanakan pada tanggal 1 April 2021 di balai desa Payak dengan hasil nihil. Pembuatan undangan dilaksanakan tanggal 1-8 April 2021. Percetakan surat suara dilaksanakan setelah pelaksanaan pengundian nomor urut calon kepala desa pada tanggal 25 Maret 2021. Dilanjurkan dengan pelipatan surat suara pada tanggal 7 April 2021, pengadaan kotak suara pada tanggal 8 April 2021, dan persiapan TPS dilaksanakan pada tanggal 8 April-9 April 2021 di halaman ba;ai desa Payak.

- d. Tahap Kampanye, pada tahap kampanye ini dilaksanakan sosialisasi nama calon Kepala Desa dan pelaksanaan visi misi calon kepala desa yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 pukul 09.00 wib di balai desa Payak dan kampanye dilaksanakan mulai tanggal 3,5 dan 6 April 2021 dan masa tenang dilaksanakan 3 hari mulai tanggal 7,8 dan 9 April 2021.
- e. Tahap penghitungan dan pemungutan suara, proses pelaksanaan pemungutan suara dilaksanakan pada hari sabtu legi tanggal 10 April 2021, mulai pukul 08.00-14.00 wib di halaman balai desa Payak. Kemudian pelaksanaan penghitungan suara dilaksanakan pada hari sabtu legi tanggal 10 April 2021, mulai pukul 14.00-16.30 wib di halaman balai desa Payak.

- f. Tahap penetapan Calon Kepala Desa terpilih desa Payak

Berdasarkan berita acara penitia pemilihan Kepal Desa, Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tanggal 10 April2021 Nomor 013/PPKD.Ngb/IV/2021 tentang hasil perhitungan suara pemilihan Kepala Desa, saudara Karnoto telah memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa sehingga memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai calon kepala Desa terpilih dengan data sebagai berikut:

- 1) Nama : Karnoto
- 2) Tempat/ Tanggal Lahir : Pati / 04 Maret 1963
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Pendidikan : SMP
- 5) Agama : Kristen
- 6) Alamat : Ds. Payak RT 16 RW 06 Kec. Cluwak Kab. Pati

2. Hasil Pemilihan Kepala Desa

Pelaksanaan pemilihan kepala desa Payak telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021. Adapun gambaran mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pemilih seluruhnya (DPT) pemilihan adalah 3334 orang.
- b. Jumlah pemilih yang hadir pada pemilihan adalah 2634 orang.
- c. Jumlah suara yang sah berjumlah 2596 suara.
- d. Jumlah suara yang tidak sah berjumlah 38 suara.

Sedangkan hasil akhir menunjukkan bahwa Karnoto berhasil memenangkan pemilihan kepala desa ini yang hasil selengkapnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9: Hasil Akhir Pemilihan Kepala Desa Cluwak tahun 2021

Nomor Urut	Calon Kepala Desa	Jumlah Perolehan Suara
I	H. Kapiyarsono, S.Pd	1191
II	Karnoto	1405

Sumber: laporan panitia pemilihan kepala Desa Payak

BAB IV
PREFERENSI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA PAYAK PADA
PILKADES TAHUN 2021

A. Pemilih Pemula di Desa Payak pada Pilkades Tahun 2021

Pengertian “pemilih pemula” dapat disandarkan kepada Undang-undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, tepatnya pada Bab IV Pasal 19 ayat 1 dan 2 dan Pasal 20 yang pada pokoknya menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yaitu warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang pemilu”. Pemahaman tersebut kemudian didukung oleh penjelasan dari Harsyaf (2022) bahwa Pemilih pemula mayoritas berusia 17-21 tahun, kecuali karena telah menikah. Mayoritas dari pemilih pemula adalah pelajar sekolah menengah atas, mahasiswa dan juga pekerja muda. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakannya adalah soal antusiasme dan preferensi.

Melalui berita acara panitia pemilihan Kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Nomor 029/PAN.PILKADES/PYK/2021 tanggal 10 April 2021, diperoleh informasi hasil kemenangan diperoleh oleh nomor urut 2 yaitu Karnoto dengan perolehan suara sebesar 1.405 suara atau 54% dari jumlah suara yang sah, berbanding dengan nomor urut 1 yaitu H. Kapiyarsono, S.Pd dengan perolehan suara sebesar 1.191 suara atau 46% dari total suara yang sah serta rincian informasi pemilihan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pilkades Desa Payak 2021

Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT)	3.334 Orang
Jumlah Pemilih yang Hadir	2.634 Orang
Jumlah Suara yang Sah	2.596 Suara
Jumlah Suara yang Tidak Sah	38 Suara

Sumber: Berita Acara Pilkades Desa Payak Tahun 2021

Berdasarkan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebagaimana dimuat dalam data panitia Pemilihan Kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun 2021 tersebut kemudian diperoleh informasi bahwa terdapat 295 orang yang berstatus sebagai pemilih pemula, sebagaimana telah disebutkan dalam Tabel 3.3 bahwa jumlah tersebut tersebar ke tiga Dusun yang berada di wilayah Desa Payak dengan rentang usia 17-21 tahun atau telah menikah. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang tidak sedikit jika diperbandingkan dengan rekapitulasi jumlah pemilih dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Payak tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

1. Merupakan 8,85% dari Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT)
2. Merupakan 11,20% dari Jumlah Pemilih yang Hadir
3. Merupakan 11,36% dari Jumlah Suara yang Sah

Gambar 4.1: Rapat Pleno Penetapan DPT oleh Panitia Pilkades Desa Payak Tahun 2021




Sumber: Dokumentasi Desa Payak Tahun 2021

Mayoritas pemilih pemula di Desa Payak merupakan seorang pelajar yang tengah menempuh pendidikan di jenjang SLTA maupun Perguruan Tinggi atau lainnya yang kemudian masih terlibat aktif dalam organisasi kepemudaan yaitu “Karang Taruna Tri Tunggal”. Karang Taruna Tri Tunggal merupakan organisasi kepemudaan di Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang telah aktif sejak tahun 2003 dan masih terus aktif hingga hari ini, kegiatan Karang Taruna Tri Tunggal

meliputi berbagai kegiatan kepemudaan serta acara yang melibatkan pemuda, umumnya kegiatan tersebut adalah pada:

Tabel 4.2: Dokumentasi Kegiatan Karang Taruna Tri Tunggal

<p>Pelantikan Pengurus Karang Taruna Tri Tunggal</p>	
<p>Karnaval Sedekah Bumi</p>	
<p>Malam Tirakatan</p>	

<p>Panitia Pengajian Umum</p>	
<p>Perlombaan HUT RI</p>	
<p>Kerja Bakti Sarana Umum</p>	
<p>Sosialisasi dan Inagurasi</p>	

Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Tri Tunggal

Saat ini Karang Taruna Tri Tunggal beranggotakan setidaknya 60 orang yang terbagi ke dalam tiga dusun di wilayah Desa Payak, anggota karang taruna merupakan pemuda-pemudi Desa Payak yang turut aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan yang berusia antara 17-25 tahun sehingga sebagian dari anggotanya merupakan pemilih pemula yang turut menyumbangkan suaranya pada Pemilihan Kepala Desa Payak tahun 2021. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Karang Taruna Tri Tunggal kemudian dapat mempengaruhi preferensi pilihan bagi pemilih pemula mengingat Karang Taruna Tri Tunggal diketahui memiliki sikap aktif dalam mendukung Calon Kepala Desa Nomor Urut 2 / Kepala Desa Terpilih yaitu Karnoto. Hal tersebut dikemukakan oleh Budi Wartono (32 Tahun) yang merupakan Wakil Ketua Karang Taruna Tri Tunggal, dalam pernyataannya Budi Wartono menjelaskan bahwa:

“Karang Taruna ini merupakan organisasi kepemudaan yang berada di bawah bimbingan atau binaan Pemerintah Desa Payak, tentu tidak mungkin organisasi ini bisa terus berjalan dan berkegiatan dengan baik kecuali selama ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa terutama Pak Lurah.”

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa Karang Taruna dan anggotanya memiliki penilaian positif terhadap Kepala Desa Payak karena Kepala Desa Payak sebelumnya dianggap memberikan peran dalam menjaga serta mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi, untuk selanjutnya peneliti mengonfirmasi keberpihakan organisasi Karang Taruna Tri Tunggal terhadap proses Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021 untuk selanjutnya mendapatkan keterangan dari Amirul Haq (19 Tahun) seorang anggota karang taruna dengan penjelasan sebagai berikut:

“Setahu saya, karang taruna itu bersifat netral tidak mendukung siapa-siapa juga tidak memaksa kita untuk memilih siapa, tapi memang ada beberapa kegiatan, pertemuan atau sosialisasi yang dilakukan calon-calon lurah pada kami. Tentu program-program dari pak Karnoto lebih relevan dan cocok karena melanjutkan programnya di dua periode sebelumnya, tapi tidak ada paksaan kok.”

Meskipun tidak secara jelas, keterangan Amirul Haq memberikan pesan tersirat bahwa Kepala Desa Terpilih yaitu Karnoto mampu memberikan keyakinan dan penawaran bagi pemuda sebagai pemilih muda melalui kunjungan dan sosialisasi program kerja yang disampaikan melalui organisasi Karang Taruna Tri Tunggal.

Hal ini tentu tidak dapat diabaikan begitu saja mengingat sebagai seorang pemilih pemula, pemuda cenderung akan mengikuti atau setidaknya terpengaruh oleh lingkungan dan pendapat rekan sebaya maupun lingkungannya.

Mulkanur dan Amika dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Politik Milenial: Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik pada Pemilu 2019 di Indonesia*” menjelaskan bahwa sebagai generasi milenial, para pemilih muda dalam menentukan pilihan politiknya umumnya dipengaruhi oleh empat aspek yaitu:

1. Media Sosial
2. Teman
3. Keluarga
4. Organisasi (Pendidikan maupun Lingkungan)

Berdasarkan argumentasi tersebut kemudian organisasi kepemudaan berupa Karang Taruna Tri Tunggal menjadi tidak dapat diabaikan karena menjadi tempat dimana pemilih pemula akan bertemu dengan teman sebaya untuk kemudian bersosialisasi dalam sebuah organisasi, meskipun bukan menjadi faktor utama namun kegiatan sosial yang dilakukan seorang pemilih pemula dengan teman, lingkungan, maupun organisasi di sekitarnya akan tetap mempengaruhi persepsi politik bagi pemilih tersebut (Rohim & Wardana, 2019)

Keberadaan Karang Taruna Tri Tunggal sebagai organisasi kepemudaan aktif di Desa Payak juga dapat menjadi wadah atau sarana bagi calon kepala desa untuk mempromosikan dirinya maupun program kinerjanya, mengingat pengaruh masa kepada pemuda menjadi lebih kuat ketika mereka berada dalam satu lingkungan, organisasi atau kategori yang sama.

B. Preferensi Politik Pemilih Pemula di Desa Payak pada Pilkadaes Tahun 2021

Secara umum preferensi politik dalam diartikan sebagai “pilihan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Tindakan politik yang diwujudkan dari nilai-nilai politik yang diyakini seseorang ini menjadi faktor yang sangat menentukan untuk mengarahkan agar merespon situasi (politik) yang dihadapinya” (Azamudin, 2022). Dalam pengertian lain preferensi politik “merupakan keputusan pilihan dalam aktivitas politik yang meliputi keseluruhan tingkah laku politik para actor politik warga negara yang dalam manifestasi konkritnya telah saling memiliki hubungan dengan kultur politiknya atau budaya politik masyarakatnya. Preferensi masyarakat sebagai

respon dalam menilai objek dalam peristiwa politik maupun model perilaku politiknya terhadap sistem politik yang ada” (Benu & Muskanan, 2021).

Prefrensi politik kemudian mempengaruhi beberapa aspek dalam diri seseorang sebagai berikut (Maulita & Ibrahim, 2016):

1. Persepsi (*Perception*)
2. Sikap (*Attitude*)
3. Nilai (*Value*)
4. Kecenderungan (*Preference*)
5. Kepuasan (*Satisfaction*)

Aspek-aspek tersebut merupakan wujud dari independensi preferensi politik yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini adalah pemilih pemula di Desa Payak tahun 2021. Pemilih pemula selayaknya memahami situasi maupun kondisi yang terjadi di lingkungannya serta memikirkan dengan baik secara rasional untuk menentukan apa dan bagaimana keuntungan yang dia dapatkan dalam pemilihan umum, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhitungkan peluang tercapainya tujuan bersama serta mempertimbangkan ideologi atau latar belakang para kandidat (Yoserizal & Asrinaldi, 2009). Seorang pemilih pemula dituntut untuk memiliki rasionalitas sebagai upaya meningkatkan kepastian dan kemanfaatan yang akan diperolehnya setelah melakukan tindakan politik berupa menyumbangkan suaranya.

Preferensi politik sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari kecenderungan psikologis dan perilaku sosial yang unik, menurut Dierenzo (1974) disebutkan bahwa preferensi politik berangkat dari pemahaman secara substansial (*content*) dan pemahaman secara struktural (*structure*) atau secara lebih terperinci adalah meliputi aspek-aspek seperti keyakinan, sikap, nilai, motivasi, emosi serta penawaran terhadap individu tersebut. Pemilih pemula di Desa Payak kemudian dihadapkan dengan fakta bahwa mereka akan melihat peluang melalui dua pilihan calon Kepala Desa sebagai pilihan politik (*Politik Preference*), pilihan tersebut secara kontras dapat dilihat dari beberapa aspek yang melekat pada kedua calon kepala desa, meliputi:

1. Latar Belakang Pendidikan
2. Agama
3. Pengalaman

Kecenderungan pemilih pemula saat ini tidak lagi dipengaruhi oleh faktor keluarga sebagai faktor dominan yang membentuk preferensi pemilih, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor Media Sosial, Teman serta Lingkungan Pendidikan (Yunus

dkk., 2021). Pembentukan preferensi politik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sebagai variabel untuk melahirkan respons individu, lingkungan akan memberikan struktur kognisi dan afeksi politik dalam diri pemilih pemula yang kemudian melahirkan preferensi politik yang dirasa sesuai baginya. Melalui berbagai informasi yang ia dapatkan selama berada di lingkungan organisasi, pendidikan maupun teman sebaya, pemilih pemula kemudian akan menetapkan pilihan politik yang dirasa cocok berdasarkan kepentingannya dan terkadang mengabaikan kepentingan lain yang lebih luas (Yunus dkk., 2021)

Pemilih pemula di Desa Payak membentuk preferensi politiknya berdasarkan pada rasionalitas dan kalkulasi masing-masing. Rasionalitas pemilih meskipun sifatnya individual, namun paling tidak itulah yang menjadi dasar dalam menentukan pilihannya. Pertama, alasan kinerja. Informan menentukan pilihannya berdasarkan pada pencapaian atau kinerja, berupa bukti yang telah ditunjukkan oleh calon pemimpin selama ia menjabat atau memimpin. Adapun pernyataan-pernyataan informan berikut menggambarkan bahwa kinerja adalah salah satu alat ukur prestasi yang mendorong pemilih untuk memilih calon pemimpin dalam hal ini memilih kepala Desa Payak tahun 2021.

Salah satu informan menyatakan memilih salah satu calon kepala desa karena melihat kerja nyata yang telah dicapai oleh petahana selama masa kepemimpinannya. Ia menyatakan:

“Calon kepala desa yang saya pilih mempunyai prinsip kerja nyata, jadi selama dia menjabat sebagai kepala Desa Payak pada dua periode sebelumnya itu memberikan istilahnya dampak yang positif bagi pembangunan Desa Payak, seperti pembangunan jalan terus juga membangun sisi-sisi tebing jalan sehingga tindakan dan juga programnya itu nyata dan dapat dirasakan oleh warga Desa Payak” (Wahyu Adi Prasetya, 19 Tahun)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa alasan kinerja atau track record yang bagus akan memberikan pengaruh bagi pemilih pemula dalam menentukan preferensi politiknya. Kecenderungan memilih petahana juga diungkapkan oleh seorang informan bahwa petahana lebih paham terkait permasalahan yang ada pada masyarakat sehingga dianggap mampu mengambil kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Tri Ayu Puspitasari (20 tahun). Ia mengatakan bahwa:

“Pak Karnoto menurut saya lebih mengetahui kebutuhan, bukan hanya satu golongan tertentu tetapi mengetahui kebutuhan golongan secara menyeluruh. Beliau juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Desa Payak baik dari segi materi ataupun yang lainnya” (Tri Ayu Puspitasari, 20 Tahun)

Gambar 4.2: Deklarasi Damai Pilkades Serentak Kabupaten Pati Tahun 2021



Sumber: Dokumentasi Desa Payak

Ada juga yang menyatakan bahwa sikap petahana lebih netral ketika ia memimpin, ini berdasarkan keterangan sebagai berikut:

“bukan berarti ikut-ikutan, tapi sudah pasti kita lebih memilih orang yang kita kenal daripada orang baru, alasannya sederhana kak, ya karena kita sudah terbiasa dengan orang itu, lagi pula selama tidak ada keberatan dan semua orang merasa puas kenapa enggak, kegiatan kita juga diberikan dana dan dukungan” (Tri Ayu Puspita Sari, 20 Tahun)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat pemilih pemula dalam menentukan preferensi politiknya selama pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021 lebih dipengaruhi oleh faktor kinerja seseorang. Lebih lanjut, informan memberikan keterangan mengenai aspek yang paling mempengaruhi dalam penentuan preferensi politik mereka selama dilaksanakannya Pilkades dengan keterangan sebagai berikut:

“media sosial memang cukup berpengaruh, karena semua info kampanye dan kegiatan selama pilkades disebarakan lewat whatsapp atau facebook, tapi bukan berarti saya memilih si A atau B berdasarkan itu, melainkan melihat latar

belakang dari masing-masing calon. Misal pak Karnoto yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama beberapa periode, itu yang saya lihat beliau sangat mengayomi, setiap ada permasalahan beliau selalu membekingi, kemudian juga masalah toleransinya bagus meskipun dari agama minoritas, untuk transparansi itu juga lumayan baik meskipun belum sempurna tapi itu sudah baik pemerataan pembangunan juga bagus dan kinerjanya sudah terbukti nyata. Meskipun pak Kapiyarsono juga menawarkan program kerja yang bagus tapi saya pribadi kurang begitu yakin karena beliau belum memiliki sumbangsih apa-apa untuk Desa Payak” (Dwi Ariyani, 20 tahun)

Gambar 2.3: Penyampaian Visi dan Misi Calon Kepala Desa Payak Tahun 2021



Sumber: Dokumentasi Desa Payak

Kecenderungan pemilih seperti yang sudah diungkapkan diatas lebih dilatarbelakangi oleh apa yang sudah dilihat. Faktor kinerja seseorang menjadi perhatian utama. Secara kebetulan, salah satu calon Kepala Desa di Desa Payak merupakan calon (petahana) yang sudah berkuasa selama dua periode sebelumnya. Sehingga, pemilih dapat dengan mudah melihat kinerja dari calon kepala desa tersebut, dibandingkan dengan calon kepala desa (oposisi) yang belum memiliki sumbangsih apapun untuk Desa Payak. Disinilah titik perbedaannya sangat terlihat bahwa Karnoto sudah terbukti nyata memimpin Desa Payak selama dua periode sebelumnya dan pemilih dapat menyaksikan dan merasakan secara langsung apa yang sudah dikerjakannya selama dipimpin pada dua periode sebelumnya. Hal ini berarti

bahwa pemilih mendasarkan pilihannya pada prestasi nyata yang telah dicapai oleh seseorang (Jubba dkk., 2019).

Keberadaan media sosial memegang peranan yang penting dalam kehidupan para pemilih pemula yang berusia remaja dan masih sangat tergantung kepada aspek penilaian publik dalam membentuk penilaian pribadinya terhadap proses pembentukan preferensi politik, keberadaan media sosial terkadang membentuk stigma terhadap keberadaan norma dan prinsip-prinsip baik agama maupun strata ideal dalam bidang pendidikan (Puspasari, 2012).

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih berbagai hal. Media sosial adalah sumber utama berita dan informasi bagi banyak orang, memungkinkan mereka mengikuti perkembangan politik, berita terkini, pemilihan umum, dan isu-isu terkait. Selain itu, para kandidat dan partai politik aktif menggunakan media sosial untuk mengampanyekan diri mereka sendiri dan memengaruhi persepsi masyarakat. Diskusi dan komentar politik juga berlangsung di media sosial, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pandangan politik yang beragam. Namun, media sosial juga memiliki risiko, seperti menciptakan filter bubble di mana pengguna terpapar hanya pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri. Di sisi lain, media sosial juga memungkinkan kelompok-kelompok khusus, seperti difabel, untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang penting bagi mereka. Semua ini menjadikan media sosial sebagai faktor penting dalam membentuk pemikiran dan keputusan individu dalam berbagai konteks, termasuk politik.

Terkait fenomena tersebut Ayu Puspita Sari sebagai salah seorang pemilih pemula menjelaskan bahwa:

“menurut saya pribadi, di Desa Payak itu tidak ada masalah sentimen dengan agama kak, jadi semuanya mengalir saja, dilihat dari orang-orang yang lebih tua tidak ada yang memperlmasalahkan, jadi hanya karena mayoritas penduduk Payak ini muslim, terus yang terpilih pasti muslim, adapun alasan kenapa seseorang memilih si A atau B ya itu tergantung pilihan masing-masing” (Tri Ayu Puspita Sari, 20 Tahun)

Lantas, aspek apa yang mempengaruhi seorang pemilih pemula dalam menentukan preferensi politiknya juga dipengaruhi oleh aspek rasionalitas berupa kinerja atau kalkulasi masing-masing pemilih. Budi Wartono menjelaskan:

“memang ada kedekatan tersendiri antara pak Karnoto sebagai calon kepala desa terpilih dengan rekan-rekan Karang Taruna Tri Tunggal, tapi kedekatan itu timbul juga karena selama menjabat sebagai kepala desa, pak Karnoto ini sering memberikan anggaran dan donasi untuk kegiatan kepemudaan seperti turnamen bola voli, sepak bola atau acara agustusan” (Budi Wartono, 32 Tahun)

Gambar 4.4: Kegiatan Penyampaian Visi Misi calon Kepala Desa Payak



Sumber: Dokumentasi Desa Payak

Hasil wawancara tersebut kemudian dapat menjadi kesimpulan bahwa mayoritas pemilih pemula tidak memperlmasalah aspek pendidikan maupun agama dari para calon kepala desa melainkan lebih kepada faktor kinerja atau dukungan yang diberikan oleh petahana selama menjabat sebagai kepala desa kepada pemuda Desa Payak. Dalam teori pendekatan sosiologis, Para penganut model ini meyakini bahwa seorang pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada partai atau calon pejabat public disebabkan karena adanya kesamaan antara karakteristik sosiologis pemilih dan karakteristik sosiologis partai atau calon (Mujani dkk., 2012).

Aspek sosiologis sebagai aspek penentu preferensi politik umumnya berdasarkan kepada tiga karakteristik sebagai berikut:

1. Alasan memilih berdasarkan kesamaan agama

Memilih berdasarkan kesamaan agama seringkali didorong oleh rasa dekat dan sejalan dengan calon yang seagama. Ini bisa memicu solidaritas dan kepemilikan bersama, serta membawa kepercayaan lebih tinggi terhadap calon tersebut.

2. Alasan memilih berdasarkan kesamaan status sosial

Alasan memilih berdasarkan kesamaan status sosial adalah praktik dalam pemilihan di mana pemilih cenderung mendukung calon yang memiliki latar belakang sosial atau ekonomi yang mirip dengan mereka. Ini sering kali disebabkan oleh rasa identifikasi atau persepsi bahwa calon yang memiliki status sosial yang serupa akan lebih memahami dan mewakili kepentingan serta pengalaman hidup mereka.

3. Alasan memilih berdasarkan kesamaan lingkungan tempat tinggal

Alasan memilih berdasarkan kesamaan lingkungan tempat tinggal adalah ketika pemilih cenderung mendukung calon yang berasal dari wilayah atau lingkungan yang sama dengan mereka. Hal ini sering disebabkan oleh rasa identifikasi atau keyakinan bahwa calon yang akrab dengan lingkungan setempat akan lebih memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut

Namun, menurut para pemilih pemula yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Payak Tahun 2021 tidak dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut, melainkan lebih kepada latar belakang para calon serta program atau kinerja seseorang menjadi perhatian utama masyarakat sebagai pemilik suara. Sehingga fenomena pembentukan preferensi politik bagi pemilih pemula di Desa Payak tahun 2021 lebih dipengaruhi oleh faktor rasional.

Gambar 4.5: Program Perbaikan Jalan Alternatif Desa Payak Tahun 2019



Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Payak Tahun 2019

Identitas dan latar belakang calon kepala desa dapat memengaruhi signifikan dalam elektabilitas mereka pada pemilihan kepala desa. Faktor-faktor seperti asal usul etnis, agama, pendidikan, dan pengalaman, semuanya memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan pemilih. Di beberapa daerah, etnis atau asal usul seorang calon dapat menjadi faktor penentu dukungan, karena pemilih mungkin lebih

cenderung mendukung calon yang berasal dari komunitas yang sama dengan mereka. Selain itu, agama juga memengaruhi pemilihan, dengan calon yang memiliki latar belakang agama yang sejalan dengan mayoritas penduduk desa seringkali mendapatkan lebih banyak dukungan (Puspasari, 2012).

Selain itu, reputasi dan integritas calon memiliki dampak besar pada pemilihan kepala desa. Calon yang dianggap jujur, adil, dan memiliki integritas tinggi lebih mungkin mendapatkan dukungan yang kuat. Terakhir, kemampuan calon untuk mengidentifikasi dan berkomunikasi tentang isu-isu lokal yang relevan dan mengorganisir kampanye yang efektif juga dapat memengaruhi elektabilitas mereka. Semua faktor ini bersama-sama membentuk gambaran yang komprehensif tentang seorang calon dan dapat memengaruhi bagaimana pemilih membuat keputusan dalam pemilihan kepala desa (Nawawi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Karnoto sebagai calon kepala desa terpilih menjadi semakin kuat di mata para pemilih muda karena sejarah kegiatan dan program kerjanya selama menjabat sebagai Kepala Desa Payak selama dua periode masa pemilihan sebelumnya. Dalam periode waktu yang panjang ini, Karnoto memiliki kesempatan besar untuk membangun hubungan yang kuat, memperoleh kepercayaan, dan meyakinkan pemilih muda tentang kualitas kepemimpinannya. Tindakan nyata yang telah dia lakukan selama menjabat sebagai kepala desa telah menciptakan kesan positif di kalangan pemilih pemula, sehingga mereka merasa terhubung secara emosional dengan Karnoto.

Selain itu, sudut pandang pemilih pemula terhadap Karnoto tidak hanya didasarkan pada catatan kinerjanya sebagai kepala desa sebelumnya, tetapi juga pada dampak positif yang dirasakan oleh desa Payak selama masa kepemimpinannya. Program kerja yang inovatif, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan ekonomi lokal adalah beberapa contoh konkretnya. Semua ini telah memberikan alasan yang kuat bagi pemilih pemula untuk terus mendukung dan memilih Karnoto sebagai calon kepala desa, karena mereka yakin bahwa dia dapat melanjutkan perubahan positif yang telah dimulai selama masa jabatannya yang sebelumnya.

BAB V

PERTIMBANGAN PEMILIH PEMULA DI DESA PAYAK DALAM MENGEKSPRESIKAN PILIHANNYA PADA PILKADES TAHUN 2021

A. Cara Pemilih Pemula Mengekspresikan Pilihannya

Menurut M. Rusli Karim kaum muda merupakan yang sulit di dikte, generasi muda adalah kelompok muda yang sulit diterka oleh kontestan pemilu maupun partai. Pada umumnya pemilih pemula belum mempunyai literasi politik yang memadai sehingga pada umumnya pemilih pemula cenderung akan mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Kaum muda mempunyai antusias yang tinggi sedangkan keputusan pilihan yang belum bulat sebenarnya menetapkan pemilih pemula sebagai *swing voters* yang sesungguhnya (Hardianti, 2022). Lebih lanjut menurut Suhartono yang dikutip oleh Sofyan (2021) menjelaskan, pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. orientasi politik dari pemilih pemula ini selalu tidak tetap, dinamis, serta akan terus berubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sarmini dkk. (2012) menjelaskan bahwa pemilih pemula:

- 1) Belum memiliki pengalaman memilih atau melakukan penentuan suara di TPS.
- 2) Belum memiliki pengalaman memilih
- 3) Memiliki antusias yang tinggi
- 4) Kurang rasional
- 5) Masih penuh gejolak dan semangat yang apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial dalam penyelenggaraan pemilu
- 6) Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya cukup besar
- 7) Memiliki rasa ingin tahu, memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pemilu sekalipun memiliki latar belakang semu.

Mengacu kepada pendapat di atas peneliti kemudian melakukan konfirmasi melalui wawancara kepada informan pemilih pemula di Pilkades Desa Payak tahun 2021. Sebagai pemilih pemula, dapat dipastikan bahwa para pemilih pemula masih belum memiliki tingkat pendidikan politik yang mumpuni meskipun Pendidikan politik bagi pemilih memiliki signifikansi yang besar karena dapat memengaruhi keputusan mereka dalam pemilihan umum, termasuk dalam konteks pemilihan kepala desa. Untuk memilih calon yang terbaik, penting bagi pemilih untuk memiliki

pemahaman yang baik tentang politik. Dalam pendidikan formal, pelajaran kewarganegaraan memiliki peran yang krusial dalam memberikan informasi politik dan membangun pemahaman tentang kewarganegaraan. Sayangnya, ada banyak pemilih pemula yang tampaknya kurang tertarik atau kurang memahami nilai dari pelajaran kewarganegaraan yang mereka terima selama masa sekolah (Damayanti & Fauzi, 2022).

Namun bukan berarti pemilih pemula tidak memiliki antusiasme dalam kegiatan politik di wilayahnya, hal ini disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“tentu kita juga terlibat kak, namanya calon masih satu desa jadi kita setidaknya pernah dengar namanya, makanya tidak terlalu asing. Selama masa kampanye begitu kita juga ikut hadir walaupun tidak sepenuhnya paham” (Feliyanti, 21 Tahun)

Meskipun hanya tindakan sederhana (pasif), namun hal tersebut telah menunjukkan bahwa para pemilih pemula telah turut bertindak untuk mengekspresikan preferensi politik melalui kegiatan masing-masing. Lebih lanjut:

“karang taruna menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh para calon untuk kampanye, kedua calon sama-sama mendatangi dan melakukan dialog dengan pemuda-pemudi soal masa depan desa. Pak Karnoto dengan program lanjutannya dan pak Kapiyarsono dengan program pembaharuannya” (Budi Wartono, 32 Tahun).

Kedua keterangan di atas menunjukkan bahwa kedua calon memanfaatkan berbagai momen dan sarana untuk mendekati pemilih pemula serta menarik keterlibatan pemilih pemula dalam pemilihan. Namun, pendapat lain menyebutkan:

“kalau ada yang mau sosialisasi program dan kampanye ya kita hadir, lumayan dapat kesempatan dan kadang ada hiburan, tapi kalau tidak ya kita juga tidak cari-cari kok kak. Kalau kecenderungan memilih salah satu calon pasti ada, tapi kita anak muda memang tidak terlalu aktif seperti orang dewasa yang jadi tim sukses” (Wahyu Adi Prasetya, 19 Tahun)

Perbedaan kemauan dan kesempatan dalam mengekspresikan preferensi politiknya mungkin juga dipengaruhi oleh faktor kepentingan dimana orang dewasa cenderung memiliki kondisi yang lebih kompleks dalam menentukan preferensi politik sehingga memiliki tindakan yang lebih masih dalam pesta politik. Argumen tersebut didukung oleh keterangan sebagai berikut:

“jika ditanya apakah pemuda aktif dalam kegiatan politik, menurut saya aktif tapi tidak seaktif golongan orang tua kak. Paling kita hanya hadir ketika ada sosialisasi, kampanye atau ikut posting berbagai kegiatan kampanye dan program yang para calon umumkan” (Amirul Haq, 19 Tahun)

Namun, terdapat pula beberapa pemilih pemula yang bahkan tidak memahami apa pokok kegiatan sosialisasi dan kampanye para calon kepala desa, hal ini disampaikan oleh pemilih pemula sebagai berikut:

“saya tidak ikut apa-apa, tapi Cuma ikut memilih saja di hari pemungutan suara”
(Tri Ayu Puspitasari, 20 Tahun)

Maupun keterangan salah seorang pemilih pemula yang mengaku tidak memahami apa inti dan isi kampanye para calon, melainkan hanya mengikuti kegiatan tersebut,

“saya ikut memilih, juga ikut ketika sosialisasi kak, tapi saya tidak paham itu termasuk kampanye apa enggak” (Dwi Ariyani, 20 Tahun)

Gambar 5.1: Syukuran atas Terpilihnya Karnoto sebagai Kepala Desa Payak



Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Tri Tunggal

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas pemilih pemula di Desa Payak lebih memilih untuk bersikap pasif namun masih tetap berkontribusi terhadap pelaksanaan pesta politik di desanya, selama pemilihan Kepala Desa di Desa Payak Tahun 2021 para pemilih pemula menyampaikan preferensi politiknya dengan cara:

1) Mengikuti acara kampanye yang dilakukan para calon kepala desa

Para pemilih pemula mengikuti acara kampanye yang diadakan oleh para calon kepala desa. Ini dapat mencakup rapat umum, debat, pertemuan kelompok, atau pertemuan langsung antara calon dan pemilih. Dalam acara kampanye ini, pemilih dapat mendengarkan pidato dan melihat visi serta program kerja calon secara langsung. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang calon dan melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan pemilih.

2) Menghadiri sosialisasi yang dilakukan oleh para calon kepala desa

Sosialisasi yang diadakan oleh para calon kepala desa adalah cara lain bagi para pemilih pemula untuk menyampaikan preferensi politik mereka. Sosialisasi seringkali berfokus pada diskusi lebih mendalam tentang isu-isu lokal dan program kerja calon. Para pemilih dapat mengajukan pertanyaan, berbicara langsung dengan calon, dan mendapatkan klarifikasi tentang platform mereka. Ini membantu pemilih untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi.

3) Menyebarluaskan program dan informasi melalui media sosial

Media sosial telah menjadi saluran penting bagi para pemilih pemula untuk menyampaikan preferensi politik mereka. Mereka dapat mengikuti akun calon, mengikuti berita terkini tentang kampanye, dan berpartisipasi dalam diskusi politik online. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan program dan informasi yang mereka dukung kepada teman-teman dan keluarga mereka, memengaruhi pemilih lainnya, dan berkontribusi pada perbincangan politik yang lebih besar.

4) Memberikan suaranya pada hari pemungutan suara

Puncak partisipasi pemilih pemula adalah memberikan suara pada hari pemungutan suara. Setelah mengikuti acara kampanye, sosialisasi, dan mendapatkan informasi melalui media sosial, pemilih pemula mengambil langkah terakhir dengan memberikan suaranya kepada calon pilihannya. Ini adalah momen krusial di mana preferensi politik mereka menjadi tindakan konkret dalam proses demokratis.

Para pemilih pemula memiliki beragam cara untuk menyampaikan preferensi politik mereka. Ini termasuk mengikuti acara kampanye untuk mendengarkan pidato dan melihat interaksi langsung dengan calon kepala desa, menghadiri sosialisasi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang isu-isu lokal dan program kerja calon, serta menggunakan media sosial untuk mengakses informasi, berpartisipasi

dalam diskusi politik online, dan menyebarkan program dan informasi yang mereka dukung. Namun, puncak partisipasi pemilih pemula adalah saat mereka memberikan suara pada hari pemungutan suara, di mana preferensi politik mereka menjadi tindakan konkret dalam proses demokrasi. Para pemilih pemula memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan politik, dan berbagai cara ini membantu mereka dalam menyampaikan preferensi mereka dan menjadi bagian aktif dari proses politik.

B. Pertimbangan Politik Pemilih Pemula dalam Pilkades Desa Payak Tahun 2021

Pemilih pemula, yang merupakan generasi baru pemilih, berbeda dari pemilih generasi sebelumnya dalam hal karakteristik, karakter, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi. Sebagian besar di antara mereka adalah pelajar, memiliki pendapatan yang baik, dan biasanya tinggal di kota atau pedesaan. Secara umum, pemilih pemula sangat tertarik dengan kemajuan teknologi informasi dan menggunakan alat teknologi canggih seperti telepon, laptop, tablet, dan banyak lagi. Mereka terbuka untuk belajar hal-hal baru, mandiri, dan kritis tentang kehidupan politik dan demokrasi nasional (Bayu, 2020).

Oleh karena itu, pemilih pemula sebagai pengalaman pertama membutuhkan informasi mengenai gambaran calon kepala desa berikut program kerjanya sangat penting, berbagai informasi terkait kegiatan dan latar belakang calon harus menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan atau preferensi politik, informasi tersebut seharusnya dapat menguatkan alasan mereka untuk memilih calon kepala desa tersebut. Penguatan informasi bagi pemilih pemula dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan, pemberdayaan maupun sosialisasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun komunitas.

Keberadaan pemilih pemula memegang peran yang cukup penting dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021, berdasarkan rekapitulasi jumlah pemilih dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Payak tahun 2021 pemilih pemula merupakan 8,85% dari Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) serta 11,36% dari Jumlah Suara yang Sah. Sehingga bagi pemilih pemula, seorang calon kepala desa perlu memiliki karakter akurat, terpercaya dan memiliki kemampuan secara nyata sebagai pemimpin desa, lebih lanjut seorang kepala desa harus dapat menjadi penyokong maupun pendukung segala kegiatan kepemudaan.

Karena itu, pemilih pemula kemudian memiliki dasar untuk menggunakan informasi yang mereka terima untuk membangun preferensi politik mereka. Dalam

proses ini, mereka memperoleh ruang baru yang bersifat dua arah untuk mengembangkan sikap politik mereka. Jika sebelumnya peran orang tua menjadi faktor utama yang membentuk preferensi dan sikap politik mereka, perkembangan budaya yang disebabkan oleh kehadiran media sosial ternyata telah memberikan kontribusi dan mempengaruhi pemikiran mereka. Hal ini sebagian disebabkan oleh banyaknya informasi yang berkembang tentang lingkungan kehidupan mereka yang digambarkan oleh media sosial, yang sangat dicari oleh pemilih pemula untuk memverifikasi pemahaman dasarnya (Rohim & Wardana, 2019).

Mengacu kepada model pendekatan rasional untuk menganalisa pertimbangan seseorang dalam menentukan preferensi politiknya, maka perlu dimaknai terlebih dahulu bahwa pendekatan rasional sebagai model pilihan dengan mengedepankan bagaimana pemilih memperoleh keuntungan dari berpartisipasi atau memberikan hak pilihnya, selain itu model pemilihan berdasarkan pendekatan rasional cenderung memikirkan hal apa yang akan diperoleh dari memilih seorang kandidat. Pendekatan ini berdasar pada isu apa yang sedang terjadi sehingga isu tersebut dapat mempengaruhi pilihan politik. Dari segi pemilih pemula pada pendekatan ini cenderung mempengaruhi pemilih pemula berdasarkan figure atau popularitasnya bukan pada kemampuan seorang kandidat. Maka dari itu pemilih pemula dianggap sebagai sumber atau penghasil suara yang cukup signifikan karena mereka (pemilih pemula) mudah terpengaruh dan dipengaruhi (Khairunnisa, 2017)

Setelah mempertimbangkan tiga aspek pendekatan bagi seorang pemilih pemula untuk memilih preferensi politiknya, kemudian peneliti menyimpulkan pertimbangan pemilih pemula dalam memilih sebagai berikut:

1. Pertimbangan Kinerja Calon Kepala Desa

Faktor rasionalitas menjadi dasar pertimbangan pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa di Desa Payak tahun 2021, posisi salah seorang calon (Karnoto) sebagai petahana memiliki posisi tersendiri karena ia memiliki peluang lebih besar didasarkan kepada hasil kinerja yang telah ia laksanakan selama menjabat sebagai kepala desa, namun hal ini tidak dapat menjadi dasar utama mengingat tiada hasil kinerja yang sempurna dan pencapaian kinerja cenderung menjadi relatif bagi masyarakat.

Istilah “Petahana” mengarah kepada kata “tahana” yang dapat diartikan sebagai “kedudukan” atau “martabat” dalam konsep kekuasaan dan jabatan. Dalam pengertian lain petahana dapat diartikan sebagai *incumbent* yaitu pihak yang

menempati, memiliki, menduduki suatu posisi jabatan secara sah kemudian turut serta dalam pemilihan umum untuk jabatan yang sama (Nawawi, 2019). Lebih lanjut Gordon dan Landa memberikan penjelasan bahwa:

"Petahana pada pemilihan umum di negara-negara berkembang, baik pusat ataupun pemilihan wilayah, memang banyak diuntungkan sebagai pusat layanan dan kebenaran. Petahana banyak memperoleh keuntungan atas posisinya. Penguasaan atas data, penguasaan atas layanan, penguasaan atas citra membuatnya dapat lebih memenangkan pemilihan umum tersebut."

Pemilihan kepala desa di Desa Payak tahun 2021 menyajikan dua orang calon kepala desa dimana salah seorang calon merupakan petahana yaitu Karnoto dan calon lainnya adalah H. Kapiyarsono, S.Pd sebagai calon non petahana, meskipun petahana bukan menjadi alasan satu-satunya seseorang memilih calon kepala desa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa petahana memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan kepercayaan dan pembuktian atas kinerjanya. Feliyanti (19 Tahun) seorang pemilih muda menjelaskan:

“saya tidak bisa memastikan bahwa alasan kemenangan pak Karnoto adalah karena dia adalah petahana, tapi jelas pak Karnoto punya berbagai program kerja dan pencapaian yang kata orang yang lebih tua, itu bagus makanya lebih menarik untuk dipilih”

Gambar 5.2: Penyerahan Fasilitas Kendaraan Vlar Dari Pemerintah Desa Payak Untuk Pemuda Antar Umat Beragama Desa Payak



Sumber: Dokumentasi Desa Payak

Secara singkat dapat dimengerti bahwa pemilih pemula menyadari latar belakang seorang calon kepala desa tidak berdasarkan nilai agama maupun latar belakang pendidikan, hal ini selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan

bahwa petahana akan memiliki posisi tersendiri ketika mencalonkan diri di periode berikutnya:

“menurut saya pribadi, di Desa Payak itu tidak ada masalah sentimen dengan agama kak, jadi semuanya mengalir saja, dilihat dari orang-orang yang lebih tua tidak ada yang memperlmasalahkan, jadi hanya karena mayoritas penduduk Payak ini muslim, terus yang terpilih pasti muslim, adapun alasan kenapa seseorang memilih si A atau B ya itu tergantung pilihan masing-masing” (Tri Ayu Puspitasari, 20 Tahun)

Salah satu kelebihan petahana dalam pemilihan umum adalah kemampuan untuk melakukan *agregate frame*, yaitu sebuah tindakan untuk menyebarkan isu dan permasalahan umum yang terjadi di wilayah pemilihannya sesuai dengan pencapaian yang telah ia capai sebelumnya, petahana memiliki kesempatan untuk mengangkat berbagai persoalan pokok di masyarakat dengan membandingkan variabel lain guna mempermudah dalam membangun citra selama kampanye pemilihan (Nawawi, 2019). Burns dalam Surbakti (2010) menjelaskan bahwa dalam konsep kepemimpinan ideal, seorang pemimpin harus dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan tujuan bersama dan bukan untuk tawar-menawar.

“Pak Karnoto selama menjabat selalu memberikan dukungan pada Karang Taruna dan kegiatan desa, memang pak Kapiyarsono juga menawarkan hal yang sama, tapi kalau programnya tidak lebih besar atau lebih meyakinkan, teman-teman lebih memilih untuk melanjutkan apa yang sudah ada” (Tri Ayu Puspitasari, 20 Tahun)

Keterangan tersebut juga didukung oleh keterangan yang menerangkan bahwa aspek agama tidak menempati posisi pertama sebagai pertimbangan dalam memilih calon kepala desa, melainkan kepada aspek kinerja dan latar belakang pencapaian sebagai berikut:

“agama saya rasa tidak menjadi masalah penting dalam pilkades kak, pada akhirnya apapun agamanya selama dia bisa bertugas dengan baik kenapa tidak kan, tentu kalau bisa yang seagama ya seagama, tapi kalau tidak ya yang penting dia baik dan mendukung kami” (Amirul Haq, 19 Tahun)

Sekalipun pemilih pemula merupakan seorang remaja yang cenderung secara emosional masih mudah berganti dan berubah sesuai *mood*, ternyata tetap dapat menggunakan pertimbangan rasional sebagai pertimbangan baku dalam memilih preferensi politiknya, hal ini sekaligus mematahkan argumen bahwa pemilih

pemula hanya memilih calon kepala desa hanya berdasarkan aspek kesamaan agama atau tingginya tingkat pendidikan calon kepala desa,

“pada akhirnya itu pilihan masing-masing orang. Maksud saya adalah tidak bijak jika menggunakan agama sebagai bahan politik, dan pada akhirnya dalam memerintah itu kan tidak hanya didasarkan sama orang yang paham agama saja, tapi juga punya bukti akan kemampuannya. bagi saya mungkin adalah kinerja dan pengalaman, mau bagaimana pun pendidikan, keuangan dan latar belakangnya, kalau tidak diimbangi oleh kemampuan yang mumpuni ya percuma, tentu berbagai diskusi sama teman dan kenalan itu juga penting untuk berbagai pemikiran dan berdiskusi.” (Budi Wartono, 32 Tahun)

Berdasarkan beberapa pernyataan pemilih muda yang menjadi informan dalam penelitian, salah satu pertimbangan rasional pemilih pemula di Desa Payak untuk menetapkan pilihannya terhadap Karnoto sebagai petahana adalah dari segi pembangunan, program dan dukungannya kepada kegiatan maupun organisasi kepemudaan, perhatian Karnoto kepada keperluan pemilih pemula yang berusia muda menjadikannya pilihan ideal bagi pemilih pemula. Dalam hal ini, Karnoto sebagai petahana sangat memanfaatkan statusnya sebagai petahana (*incumbent*) yang memiliki pencapaian dan realisasi pelayanan kepada masyarakat serta pendekatan melalui berbagai program yang dilakukannya melalui organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Tri Tunggal, pertimbangan para pemilih pemula itu telah mengesampingkan aspek agama dan pendidikan dalam menentukan preferensi politik selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021.

2. Pertimbangan Personal Branding Calon Kepala Desa

Dalam pemilihan kepala desa, demokrasi dapat didefinisikan sebagai pengakuan terhadap keanekaragaman dan sikap politik masyarakat dalam pesta politik tingkat desa. Kondisi sosial dan politik di tingkat lokal berubah saat Orde Baru berakhir dan liberalisasi politik muncul. Liberalisasi politik memungkinkan semua orang untuk berpartisipasi dalam politik pemerintahan, baik lokal maupun nasional. Hal ini memberikan semangat baru kepada mereka yang selama ini terpinggirkan oleh status sosial mereka (Razak & Harakan, 2017).

Kedekatan seorang calon dengan pemilih pemula maupun organisasi dan komunitas mereka akan sangat mempengaruhi citra calon kepala desa di hadapan pemilih pemula, hal ini diungkapkan oleh pemilih pemula sebagai berikut:

“memang anak-anak dan anggota lain cenderung memilih salah satu calon, tentu dengan alasan masing-masing, ada yang karena memang sudah kenal dari lama dan ada yang karena selama ini kalau ada acara selalu dibantu” (Amirul Haq, 19 Tahun)

Gambar 5.3: Serah Terima Jabatan oleh PJ Desa Payak kepada Kepala Desa Terpilih (Karnoto)



Sumber: Dokumentasi Desa Payak

Seorang calon kepala desa juga perlu memaksimalkan kegiatan kampanyenya melalui berbagai komunitas maupun organisasi para pemilih pemula sebagai berikut:

“calon kades beberapa kali sosialisasi di acara karang taruna dan masjid, saya pribadi kurang suka ketika pak Kapiyarsono yang kampanye di masjid apalagi ketika waktu-waktu ibadah” (Wahyu Adi Prasetya, 19 Tahun)

Pembentukan dan mempertahankan *Personal branding* memiliki peran yang lebih berpengaruh dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa. Ini kemudian mengakibatkan dominasi kekuasaan yang lebih rendah oleh pemilih, seperti yang tercermin dalam peningkatan kesadaran politik dan partisipasi dalam pemilihan (Wance & Ibrahim, n.d.). Kekuatan seorang calon dalam mempertahankan *personal branding* akan mempengaruhi elektabilitasnya di

hadapan para pemilih pemula, sebagai makhluk sosial, manusia akan cenderung dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang diperoleh melalui hubungan dan perilaku sosial, bahkan bagi pemilih pemula.

“karena karang taruna punya hubungan jangka panjang sama pak lurah lama, selama ini kami selalu di dukung kegiatan dan program kerjanya sama pak karnoto” (Dwi Ariyani, 20 Tahun)

Namun, beberapa pemilih pemula telah menyadari pentingnya untuk menjaga netralitas organisasi selama pemilihan kepala desa dilaksanakan, argumentasi tersebut adalah:

“kami percaya kalau agama itu penting, tapi tentu harus diimbangi kemampuan dan pengalaman yang mumpuni. saya lebih ke arah komunikasi yang para calon bentuk, juga bagaimana mereka bersikap dan berperilaku, karena tidak mungkin orang kasar bisa memimpin dengan baik, karena kita sudah komitmen kalau Irmas tidak boleh jadi sarana politik, tapi memang ada momen dimana salah satu calon kampanye di acara masjid begitu kak, dan ini kita kurang setuju” (Feliyanti, 21 Tahun)

Meskipun Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota atau desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama (Subakti, 2010). Hal tersebut tidak serta merta dapat menjadi dasar dalam memilih preferensi politik mengingat sangat beragamnya dinamika sosial yang terjadi di kalangan pemilih pemula.

Saiful Mujani, R. Wiliam Liddle, dan Kuskridho Ambardi berasumsi bahwa Karakteristik mendasar dalam model sosiologis ini bertumpu pada kelas sosial, agama, dan kelompok etnik, kedaerahan atau Bahasa. Para penganut model ini meyakini bahwa seorang pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada partai atau calon pejabat public disebabkan karena adanya kesamaan antara karakteristik sosiologis pemilih dan karakteristik sosiologis partai atau calon (Mujani dkk., 2012).

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang melihat pada karakteristik sosial yang menjadi dasar suatu kelompok dalam melakukan suatu tindakan tertentu, umumnya mengacu kepada tiga analisa sebagai berikut:

a) Alasan memilih berdasarkan kesamaan agama

- b) Alasan memilih berdasarkan status sosial
- c) Alasan memilih berdasarkan berdasarkan lingkungan tempat tinggal

Gambar 5.4: Karnoto (Kepala Desa Terpilih) saat mengikuti kegiatan bersama masyarakat Desa Payak



Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Payak Tahun 2021

Hasil pemilihan di Desa Payak yang menempatkan Karnoto sebagai pemenang dan menjadi Kepala Desa Payak periode tahun 2021-2026 menjadi menarik karena Karnoto beragama Kristen, berbeda dengan mayoritas agama masyarakat di Desa Payak. Fenomena tersebut mematahkan kecenderungan pendekatan sosiologis yang telah dibangun, Amirul Haq (19 Tahun) Anggota Karang Taruna Tri Tunggal menjelaskan:

“agama saya rasa tidak menjadi masalah penting dalam pilkades kak, pada akhirnya apapun agamanya selama dia bisa bertugas dengan baik kenapa tidak kan, tentu kalau bisa yang seagama ya seagama, tapi kalau tidak ya yang penting dia baik dan mendukung kami”

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa pada akhirnya latar belakang, pendidikan dan agama calon kepala desa di Desa Payak tidak lebih penting dari latar belakang kinerja dan kemampuan calon kepala desa untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat, meskipun perbedaan hasil pemilihan antara Kapiyarsono dan Karnoto tidak terpaut lebih dari 400 suara, namun tetap memberikan bukti atas fenomena pengabaian terhadap unsur keagamaan dan latar belakang pendidikan dalam memilih kepala desa di Desa Payak.

3. Pertimbangan Hubungan Emosional dan Sosial

Model psikologis memperkenalkan apa yang disebut sebagai budaya demokrasi atau *civic culture*, dan secara lebih khusus lagi apa yang disebut sebagai budaya partisipasi politik untuk menjelaskan tentang partisipasi politik. Menurut model ini seorang warga berpartisipasi dalam pemilu atau pilpres bukan saja karena kondisinya lebih baik secara sosial-ekonomi, atau karena berada dalam jaringan sosial, akan tetapi, karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai), punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihannya dapat ikut memperbaiki keadaan (*political efficacy*) (Mujani dkk., 2012).

Pendekatan psikologis menganggap sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku politik, rasa memiliki atau kedekatan secara emosional terhadap suatu partai atau tokoh lebih dominan dibanding dengan faktor hal yang dapat menguntungkan atau tidak. Model psikologis tentang perilaku pemilih ini mencakup dengan apa yang disebut sebagai identifikasi diri dengan partai politik atau identitas partai (*party id*), opini tentang isu-isu atau kebijakan public yang terkait, dan opini tentang kualitas kepribadian tokoh-tokoh partai atau calon-calon yang bersaing dalam pemilihan umum (Mujani dkk., 2012).

Perlu diingat bahwa fungsi pemilihan umum menurut Darmawan (2015) adalah:

- a) Sebagai mekanisme masyarakat untuk memilih pemimpin
- b) Menyusun agenda kebijakan
- c) Memilih wakil-wakil sesuai tingkat kepentingan
- d) Menentukan komposisi di parlemen
- e) Mengatur distribusi kekuasaan

Dalam pemilihan kepala desa, kandidat memiliki kebutuhan yang penting untuk mengenalkan diri dan atribut-atribut yang dimilikinya kepada pemilih. Ini mencakup aspek personal seperti latar belakang pendidikan, keluarga, serta partisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, praktik pemasaran politik, yang dikenal sebagai *political marketing*, menjadi sangat esensial, baik bagi kandidat dalam upaya memperoleh dukungan masyarakat maupun bagi tim sukses dalam upaya meyakinkan masyarakat agar memilih kandidat tersebut. Pemilihan kepala desa merupakan bagian integral dari proses demokrasi yang telah berlangsung

selama bertahun-tahun di lingkungan pedesaan. Meskipun berskala lebih kecil dan memiliki batasan wilayah jika dibandingkan dengan pemilihan bupati, gubernur, atau presiden, persaingan dalam pemilihan kepala desa tetap sangat menarik. Keterbatasan dalam area pertarungan ini menuntut para kandidat untuk merancang strategi politik yang efektif dan efisien (Widagdo, 2023).

Bentuk ikatan emosional dapat dilihat dari pernyataan narasumber tentang kedekatan salah seorang calon kepala desa dengan warga, sebagai berikut:

“Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih karena dia sudah lebih dekat sama penduduk” (Dwi Ariyani, 20 Tahun)

Ikatan emosional dalam konteks penelitian ini adalah kedekatan dalam hal agama, organisasi, dan etnis atau suku. Dalam sejarah pemilu di Indonesia, kedekatan dalam hal agama, organisasi dan etnik mempengaruhi perilaku pemilih. Bahkan pada beberapa pemilihan kepala daerah, agama dijadikan sebagai isu kampanye (Widagdo, 2023). Ikatan emosional merupakan aspek kunci yang berpengaruh pada preferensi pemilih dalam konteks pemilihan politik. Dalam proses politik, terdapat sejumlah faktor yang dapat menciptakan ikatan emosional antara pemilih dan calon atau partai politik tertentu. Pertama, terdapat identifikasi pribadi, di mana pemilih merasa terhubung secara emosional dengan seorang calon karena ada kesamaan nilai, latar belakang, atau pengalaman hidup.

Selanjutnya, cara seorang calon berkomunikasi dan berinteraksi dengan publik juga memainkan peran penting dalam menciptakan ikatan emosional. Pemilih cenderung mendukung calon yang mereka anggap memiliki kepribadian yang mereka sukai atau calon yang mampu menciptakan koneksi emosional melalui pesan kampanye mereka. Sejarah dan pengalaman pribadi pemilih dengan calon atau partai tertentu juga dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat. Kepercayaan, integritas, dan kepemimpinan yang kuat juga dapat menjadi sumber ikatan emosional antara pemilih dan calon. Dalam keseluruhan proses pemilihan, ikatan emosional seringkali memainkan peran yang signifikan, karena pemilihan politik seringkali melibatkan kombinasi pertimbangan rasional dan emosional (Yoserizal & Asrinaldi, 2009).

Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk mempengaruhi psikologi para pemilih karena memiliki bahan dan nilai tawar yang lebih mumpuni:

“karena orang dewasa terlihat lebih pro pada pak Karnoto yang sebelumnya pernah menjabat, mungkin karena program-programnya dan sudah dikenal

secara umum oleh masyarakat, kepercayaan mungkin ya kak” (Wahyu Adi Prasetya, 19 Tahun)

Lebih jauh pertimbangan psikologis umumnya berupa kedekatan emosional antara calon yang dipilih dengan para pemilih, pemilih pemula di Desa Payak merupakan seorang remaja yang hampir seluruhnya menjadi anggota Karang Taruna Tri Tunggal. Kondisi tersebut membuat para pemilih pemula terus berinteraksi dengan calon petahana (Karnoto) yang saat itu masih menjabat sebagai Kepala Desa Payak, interaksi tersebut kemudian membentuk suatu kepercayaan dan hubungan emosional antara Karnoto dengan pemilih pemula yang bergabung dalam organisasi Karang Taruna Tri Tunggal.

Gambar 5.5: Kedekatan Calon Petahana dengan Karang Taruna Tri Tunggal



Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Tri Tunggal

Hasil penelitian Ali (2010) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan emosional dengan keputusan memilih partai politik ataupun calon yang diusung oleh partai politik. Terkait hal ini, Downs (2057), menunjukkan model ketertarikan seseorang dengan partai politik atau seorang kontestan yang dianggap memiliki kesamaan dan kedekatan sistem nilai dan keyakinan.

Dalam pemilihan kepala desa Payak tahun 2021, aspek psikologis memainkan peran sentral dalam memengaruhi preferensi pemilih, terutama mereka yang termasuk dalam kategori pemilih pemula. Kedekatan personal dan

kemampuan calon kepala desa untuk mengambil simpati dari pemilih, terutama melalui pesan kampanye yang emosional dan relevan, membentuk faktor utama dalam memengaruhi hasil pemilihan. Hubungan personal yang kuat menciptakan kepercayaan dan kenyamanan di antara pemilih, sementara kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional dan aspirasi pemilih pemula menjadi kunci dalam mengamankan dukungan mereka. Dengan demikian, aspek-aspek ini mengilustrasikan pentingnya dimensi psikologis dalam konteks pemilihan kepala desa, di mana perasaan, identifikasi, dan kedekatan pribadi memiliki dampak yang signifikan dalam proses demokrasi lokal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data penelitian sebagaimana telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti kemudian menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Preferensi politik pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021 adalah jatuh kepada Karnoto (Petahana). Petahana dianggap memiliki pencapaian atau kinerja yang bagus, memiliki kerja nyata yang sudah terbukti telah ditunjukkan oleh calon pemimpin selama ia menjabat pada dua periode sebelumnya. Selain itu, petahana dianggap lebih paham terkait permasalahan yang ada sehingga dianggap mampu mengambil kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula di Desa Payak tidak mempermasalahkan aspek latar belakang pendidikan maupun agama yang dianut oleh para calon kepala desa, melainkan kepada aspek kinerja.
2. Mayoritas pemilih pemula mengekspresikan preferensi politiknya dengan cara
 - a) Mengikuti acara kampanye, b) Menghadiri sosialisasi program kerja, c) Menyebarluaskan informasi melalui media sosial, d) Memberikan suaranya pada hari pemungutan suara.
3. Pertimbangan pemilih pemula dalam menentukan preferensi politiknya selama pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021 mencakup tiga pertimbangan yaitu: a) Pertimbangan kinerja calon kepala desa, b) Pertimbangan *Personal branding* dan kemampuan yang baik yang dilakukan oleh calon, kemampuan tersebut dapat menyingkirkan aspek agama dan latar pendidikan sebagai aspek yang perlu dipertimbangkan, c) Pertimbangan hubungan emosional dan sosial berupa kedekatan antara para pemilih pemula maupun organisasi yang menaungi para pemilih pemula dengan kedua calon kepala desa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula di Desa Payak lebih mengutamakan pertimbangan Rasional berupa kinerja dan latar belakang petahana sebagai dasar dalam menentukan preferensi politiknya.

B. Saran

Sebagai sebuah penelitian, peneliti menyusun saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa Payak

Kepala Desa terpilih yang merupakan calon kepala desa petahana diharapkan dapat terus melanjutkan berbagai program pembangunan, pemberdayaan serta peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat Desa Payak berdasarkan atas kinerja di masa tugas sebelumnya serta kepercayaan masyarakat Desa Payak yang telah diberikan untuk ketiga kalinya.

2. Bagi Panitia Pemilihan Kepala Desa Payak

Panitia Pemilihan Kepala Desa Payak agar lebih memaksimalkan tahapan penyuluhan serta kampanye bagi para calon kepala desa, kemudian dapat memberikan program pendidikan politik bagi pemilih pemula.

3. Bagi Pemilih Pemula

Pemilih Pemula diharapkan dapat memberikan suaranya dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, hal ini dikarenakan pemilih pemula juga memegang hak dan tanggung jawab yang setara dalam memberikan suaranya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian dengan lebih komprehensif dan mendalam guna memberikan hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azamudin. (2022). *Preferensi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Bupati 2020 Di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin.
- Bayu, C. (2020). Pengaruh Debat Calon Presiden/Wakil Presiden terhadap Preferensi Pemilih pada Pilpres 2019. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 9(1).
- Benu, E. D., & Muskanan, F. W. (2021). Preferensi Politik Pemilih Pada Pemilu Kepala Daerah Timor Tengah Utara Tahun 2020. *Jurnal Politicon*, 10(2).
- Budiman, N., & Irwandi, I. (2020). Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020. *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 3(1).
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Design Riset* (A. L. Lazuardi (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A. S., & Fauzi, A. M. (2022). Partisipasi Politik Dan perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pada Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). *LDJR: Law, Development & Justice Review*, 5(2).
- Dewi, A. D. C., Rosyad, Y. S., Febristi, A., & Monika, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Mental Orang Tua dan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1).
- Febriyanto, S. M. (2021). *Analisis Pola Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 Di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Galuh, S. (2014). *Budaya Politik dan Perilaku Memilih Masyarakat Desa Suwatu Pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Kabupaten Pati Tahun 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Leterasi Nusantara Abadi.
- Hardianti, R. (2022). *Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 (di Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harsyaf, N. F. (2022). *Preferensi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada 2020 Di Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Ilham. (2016). Perilaku Pemilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 (Studi di Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang). *Aspirasi: Jurnal Ilmu Politik*, 4(3).
- Indartha, R. T. (2019). *Perilaku dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 Di SMA N 07 Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Jubba, H., Iribaram, S., Pabbajah, M., & Elizabeth, M. Z. (2019). Preferensi Pemilih Muslim Milenial pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden 2019. *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*, 3(2).
- Khairunnisa. (2017). *Partisipasi Dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Siswa Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 Tebet, Jakarta Selatan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maulita, I., & Ibrahim, Z. (2016). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(2).
- Muhammad Fakhri Ali Khalehar, J.S, A. A., Zarkasyi, I. S., & Prayetno. (2017). Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 9(1).
- Mujani, Saiful, Liddle, R. W., & Ambardi, K. (2012). *Kuasa rakyat: Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden Indonesia pasca orde baru*. Mizan Media Utama.
- Nawawi, B. P. (2019). *Perilaku Pemilih dalam Menentukan Pilihan terhadap Kepala Desa Petahana pada Pemilihan Kepala Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Tahun 2015*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nikodemus. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(4).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rinerka Cipta.
- Prandara, R. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Puspasari, T. S. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Roth, D. (2008). *Studi pemilu empiris : Sumber, teori-teori, instrumen dan metode*. Friedrich Naumann Stiftung Fur Die Freiheit.
- Sarmini, Nuada, I. W., Roekminiati, S., & Purwanto, J. D. (2012). *Pemetaan Pemilih Pemula Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilu 2014*.
- Sentosa, A., & Karya, B. (2018). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilukada Kota Palangkaraya 2018. *Jurnal Forum Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1).
- Subakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. PT Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Unila, U. (2020). *Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Prabowo Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Way Kanan (Studi Pada Masyarakat Desa Curup Patah Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Wance, M., & Ibrahim, A. H. H. (n.d.). *Faktor Penyebab Konflik Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Kabupaten Halmahera Selatan*. 2019(1), 2.
- Widagdo, S. (2023). Peran Ketokohan, Ikatan Emosional Dan Program Kerja Dalam Memengaruhi Perilaku Memilih (Pendekatan Pemasaran Politik Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa). *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*.
- Yoserizal, Y., & Asrinaldi, A. (2009). Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Demokrasi*, 8(2).
- Yunus, A., Tmma, S., & Ekawaty, D. (2021). Kebijakan Pendidikan dan Media Sosial Sebagai Faktor Pembentukan Preferensi Politik Pemilih Pemula di Kota Makassar. *JAKPP: Jurnal Analisa Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 7(1).

Wawancara

Budi Wartono (32 Tahun) Wakil Ketua Karang Taruna Tri Tunggal

Amirul Haq (19 Tahun) Anggota Karang Taruna Tri Tunggal

Wahyu Adi Prasetya (19 Tahun) Pemilih Pemula

Tri Ayu Puspitasari (20 Tahun) Pemilih Pemula

Dwi Ariyani (20 Tahun) Pemilih Muda

Feliyanti (21 Tahun) Pemilih Muda

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Bupati Pati Nomor 88 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Kepala Desa

Berita Acara Panitia Pemilihan Kepala Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Nomor 013/PPKD.Ngb/IV 2021

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara



(Foto Bersama Wahyu Adi Prasetya)



(Foto Bersama Amirul Haq)



(Foto Bersama Budi Wartono selaku wakil ketua karang taruna)



(Foto bersama Tri Ayu Puspitasari)



(Foto bersama Feliyanti)



(Foto bersama Dwi Aryani)

Hasil Wawancara

Budi Wartono (32 Tahun) selaku Wakil Ketua Karang Taruna Tri Tunggal dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: ya, saya menjadi salah seorang pemilih

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: ya, saya bergabung dengan Karang Taruna Tri Tunggal, Karang Taruna ini merupakan organisasi kepemudaan yang berada di bawah bimbingan atau binaan Pemerintah Desa Payak, tentu tidak mungkin organisasi ini bisa terus berjalan dan berkegiatan dengan baik kecuali selama ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa terutama Pak Lurah

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: Setahu saya, karang taruna itu bersifat netral tidak mendukung siapa-siapa juga tidak memaksa kita untuk memilih siapa, tapi memang ada beberapa kegiatan, pertemuan atau sosialisasi yang dilakukan calon-calon lurah pada kami. Tentu program-program dari pak Karnoto lebih relevan dan cocok karena melanjutkan programnya di dua periode sebelumnya, tapi tidak ada paksaan kok

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: saya tidak bisa memastikan, tapi pada akhirnya itu pilihan masing-masing orang. Maksud saya adalah tidak bijak jika menggunakan agama sebagai bahan politik, dan pada akhirnya dalam memerintah itu kan tidak hanya didasarkan sama orang yang paham agama saja, tapi juga punya bukti akan kemampuannya.

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: bagi saya mungkin adalah kinerja dan pengalaman, mau bagaimana pun pendidikan, keuangan dan latar belakangnya, kalau tidak diimbangi oleh kemampuan yang mumpuni ya percuma, tentu berbagai diskusi sama teman dan kenalan itu juga penting untuk berbagai pemikiran dan berdiskusi.

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: memang ada kedekatan tersendiri antara pak Karnoto sebagai calon kepala desa terpilih dengan rekan-rekan Karang Taruna Tri Tunggal, tapi kedekatan itu timbul juga karena selama menjabat sebagai kepala desa, pak Karnoto ini sering memberikan anggaran dan donasi untuk kegiatan kepemudaan seperti turnamen bola voli, sepak bola atau acara agustusan

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: karang taruna menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh para calon untuk kampanye, kedua calon sama-sama mendatangi dan melakukan dialog dengan pemuda-pemudi soal masa depan desa. Pak Karnoto dengan program lanjutannya dan pak Kapiyarsono dengan program pembaharuannya

Hasil Wawancara

**Amirul Haq (19 Tahun) selaku Anggota Karang Taruna Tri Tunggal
dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023**

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: iya, itu pertama kalinya saya menjadi pemilih

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: saya anggota Karang Taruna Tri Tunggal kak

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: menurut saya tidak, tapi memang anak-anak dan anggota lain cenderung memilih salah satu calon, tentu dengan alasan masing-masing, ada yang karena memang sudah kenal dari lama dan ada yang karena selama ini kalau ada acara selalu dibantu

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: agama saya rasa tidak menjadi masalah penting dalam pilkades kak, pada akhirnya apapun agamanya selama dia bisa bertugas dengan baik kenapa tidak kan, tentu kalau bisa yang seagama ya seagama, tapi kalau tidak ya yang penting dia baik dan mendukung kami

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: karena saya baru saja mulai jadi pemilih, mungkin faktor teman dan lingkungan lebih mempengaruhi saya, maksudnya adalah saya cenderung memilih apa yang teman-teman saya pilih juga

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: kalau soal ini aku tidak paham kak,

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: jika ditanya apakah pemuda aktif dalam kegiatan politik, menurut saya aktif tapi tidak seaktif golongan orang tua kak. Paling kita hanya hadir ketika ada sosialisasi, kampanye atau ikut posting berbagai kegiatan kampanye dan program yang para calon umumkan

Hasil Wawancara

Wahyu Adi Prasetya (19 Tahun) selaku Pemilih Pemula dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: Betul, sebelumnya saya menjadi pemilih di pilpres 2019 dan kemarin mengikuti pilkades 2021.

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: saya ikut organisasi Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: saya tidak tahu, tapi calon kades beberapa kali sosialisasi di acara karang taruna dan masjid, saya pribadi kurang suka ketika pak Kapiyarsono yang kampanye di masjid apalagi ketika waktu-waktu ibadah

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: saya percaya bahwa memilih pemimpin itu diutamakan yang agamanya sama, karena Islam mengajarkan begitu, tapi tetap kita harus mementingkan tingkah laku dan kinerjanya, katanya begitu sih kak

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: Calon yang saya pilih mempunyai prinsip kerja nyata, jadi selama dia menjabat sebagai kepala Desa Payak pada dua periode sebelumnya itu memberikan istilahnya dampak yang positif bagi pembangunan Desa

Payak, seperti pembangunan jalan terus juga membangun sisi-sisi tebing jalan sehingga tindakan dan juga programnya itu nyata dan dapat dirasakan oleh warga Desa Payak

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: sepertinya iya, karena orang dewasa terlihat lebih pro pada pak Karnoto yang sebelumnya pernah menjabat, mungkin karena program-programnya dan sudah dikenal secara umum oleh masyarakat, kepercayaan mungkin ya kak

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: kalau ada yang mau sosialisasi program dan kampanye ya kita hadir, lumayan dapat kesempatan dan kadang ada hiburan, tapi kalau tidak ya kita juga tidak cari-cari kok kak. Kalau kecenderungan memilih salah satu calon pasti ada, tapi kita anak muda memang tidak terlalu aktif seperti orang dewasa yang jadi tim sukses

Hasil Wawancara

Tri Ayu Puspitasari (20 Tahun) selaku Pemilih Pemula dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: betul, sebelumnya saya juga sudah mengikuti pilpres 2019 tapi golput dan baru mulai ikut pemilihan di pilkades tahun lalu

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: tidak, saya tidak ikut apa-apa

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: saya kurang tahu, tapi sepertinya karang taruna condong mendukung pak Karnoto.

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: menurut saya pribadi, di Desa Payak itu tidak ada masalah sentimen dengan agama kak, jadi semuanya mengalir saja, dilihat dari orang-orang yang lebih tua tidak ada yang mempermasalahkan, jadi hanya karena mayoritas penduduk Payak ini muslim, terus yang terpilih pasti muslim,

adapun alasan kenapa seseorang memilih si A atau B ya itu tergantung pilihan masing-masing

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: Pak Karnoto menurut saya lebih mengetahui kebutuhan, bukan hanya satu golongan tertentu tetapi mengetahui kebutuhan golongan secara menyeluruh. Beliau juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Desa Payak baik dari segi materi ataupun yang lainnya

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: Pak Karnoto selama menjabat selalu memberikan dukungan pada Karang Taruna dan kegiatan desa, memang pak Kapiyarsono juga menawarkan hal yang sama, tapi kalau programnya tidak lebih besar atau lebih meyakinkan, teman-teman lebih memilih untuk melanjutkan apa yang sudah ada

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: saya tidak ikut apa-apa, tapi Cuma ikut memilih saja di hari pemungutan suara

Hasil Wawancara

Dwi Ariyani (20 Tahun) selaku Pemilih Pemula dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: betul, kemarin saya ikut pemilihan kepala desa tahun 2021

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: betul, saya anggota karang taruna

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: menurut saya iya, karena karang taruna punya hubungan jangka panjang sama pak lurah lama, selama ini kami selalu di dukung kegiatan dan program kerjanya sama pak karnoto

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: saya pribadi tidak masalah apa saja agama atau pendidikannya, yang penting seberapa dia mendukung kita sebagai anak muda

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: media sosial memang cukup berpengaruh, karena semua info kampanye dan kegiatan selama pilkades disebarakan lewat whatsapp atau facebook, tapi bukan berarti saya memilih si A atau B berdasarkan itu, melainkan melihat latar belakang dari masing-masing calon. Misal pak Karnoto yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama beberapa periode, itu yang saya lihat beliau sangat mengayomi, setiap ada permasalahan beliau selalu membakingi, kemudian juga masalah toleransinya bagus meskipun dari agama minoritas, untuk transparansi itu juga lumayan baik meskipun belum sempurna tapi itu sudah baik pemerataan pembangunan juga bagus dan kinerjanya sudah terbukti nyata. Meskipun pak Kapiyarsono juga menawarkan program kerja yang bagus tapi saya pribadi kurang begitu yakin karena beliau belum memiliki sumbangsih apa-apa untuk Desa Payak

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: pasti, karena dia sudah lebih dekat sama penduduk

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: saya ikut memilih, juga ikut ketika sosialisasi kak, tapi saya tidak paham itu termasuk kampanye apa enggak

Hasil Wawancara

Feliyanti (21 Tahun) selaku Pemilih Pemula dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: benar, saya sudah beberapa kali ikut pemilihan umum kak,

2. Apakah Anda tergabung atau menjadi anggota organisasi di Desa Payak?

Jawab: betul saya ikut Ikatan Remaja Masjid (Irmis) dan Karang Taruna namun lebih aktif di Irmis

3. Apakah organisasi tersebut menunjukkan keberpihakan kepada salah seorang calon Kepala Desa selama Pemilihan Kepala Desa Payak Tahun 2021?

Jawab: menurut saya tidak kak, karena kita sudah komitmen kalau Irmis tidak boleh jadi sarana politik,

4. Apakah Faktor Kesamaan Agama, Status Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan pertimbangan utama dalam memilih Kepala Desa?

Jawab: kami percaya kalau agama itu penting, tapi tentu harus diimbangi kemampuan dan pengalaman yang mumpuni

5. Apa faktor penting yang mempengaruhi pilihan Anda?

Jawab: saya lebih ke arah komunikasi yang para calon bentuk, juga bagaimana mereka bersikap dan berperilaku, karena tidak mungkin orang kasar bisa memimpin dengan baik

6. Apakah Petahana memiliki peluang yang lebih besar untuk terpilih?

Jawab: mungkin iya, tapi saya tidak bisa memastikan bahwa alasan kemenangan pak Karnoto adalah karena dia adalah petahana, tapi jelas pak Karnoto punya berbagai program kerja dan pencapaian

7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan politik selama masa kampanye?

Jawab: tentu kita juga terlibat kak, namanya calon masih satu desa jadi kita setidaknya pernah dengar namanya, makanya tidak terlalu asing. Selama masa kampanye begitu kita juga ikut hadir walaupun tidak sepenuhnya paham

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENELITI

Nama : Siti Nur Rohmah
TTL :Pati, 27 Maret 2000
Alamat : Dk. Gili Kembang, Ds. Giling RT 02/RW 04, Kecamatan
Gunungwungkal Kabupaten Pati
NIM : 1706016008
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
E-Mail : sitinurrohmah273@gmail.com
No.HP : 081327218490

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Giling 03 (2005-2011)
2. SMP Negeri 1 Cluwak (2011-2014)
3. MAN 2 Pati (2014-2017)
4. S-1 Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang (2017-2023)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Koordinator Divisi Sosial Masyarakat (Sosma) HMJ Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo (2018-2019)
2. Koordinator Divisi PSDM DEMA-F FISIP UIN Walisongo (2019-2020)
3. Pengurus UKM QAI FISIP UIN Walisongo (2019-2020)
4. Anggota Divisi Keagamaan &RT KMPP Semarang (2019-2020)